

**PERAN PENGASUH PENGGANTI DALAM MEMBINA ANAK (STUDI
TERHADAP KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA
DI DESA SAIT BUTTU SARIBU KECAMATAN
PAMATANG SIDAMANIK KABUPATEN
SIMALUNGUN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

NURUL ISNAINI

NIM: 0102172062

Program Studi: Bimbingan Penyuluhan Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN PENGASUH PENGGANTI DALAM MEMBINA ANAK (STUDI
TERHADAP KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA
DI DESA SAIT BUTTU SARIBU KECAMATAN
PAMATANG SIDAMANIK KABUPATEN
SIMALUNGUN)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NURUL ISNAINI

NIM : 0102172062

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Pembimbing I



Dr. Sahrul, M.Ag

NIP. 196605011993031005

Pembimbing II



Tengku Walisyah, MA

NIP. 198406012011012018

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan Williem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Peran Pengasuh Pengganti Dalam Membina Anak (Studi Terhadap Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun), A.n Nurul Isnaini telah dimunaqasyah dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 01 Oktober 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

Sekretaris

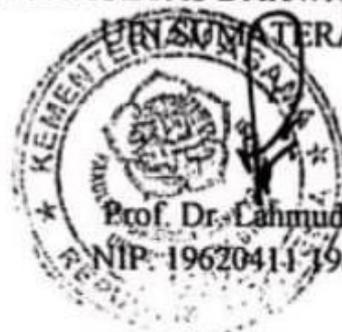
Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 197507222006042001

Anggota Penguji

1. Dra. Nasrilah, MG. MA
NIP. 197006151998031007
2. Dr. Hj. Fatma Yulia, MA
NIP. 197607212005012003
3. Dr. Sahrul, M. Ag
NIP. 196605011993031005
4. Tengku Walisyah, MA
NIP. 198406012011012018

- 1..
- 2.
- 3.
- 4.

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA



Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 196204111989021001

Nomor : Istimewa Medan, 25 Agustus 2021
Lamp : - Kepada Yth:
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas
Dakwah
An. Nurul Isnaini dan Komunikasi UIN SU
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa Nurul Isnaini yang berjudul Peran Pengasuh Pengganti dalam Membina Anak (Studi terhadap Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun), kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing I



Dr. Sahrul, M.Ag

Nip. 196605011993031005

Pembimbing II



Tengku Walisyah, MA

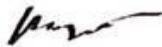
Nip. 198406012011012018

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN SEMINAR

Skripsi yang berjudul "PERAN PENGASUH PENGGANTI DALAM MEMBINA ANAK (STUDI TERHADAP KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA DI DESA SAIT BUTTU SARIBU KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN)" oleh NURUL ISNAINI, NIM 0102172062, telah melakukan seminar proposal pada tanggal 09 Juni 2021.

Medan, 09 Juni 2021

Penguji I



Dr. Maulana Andi Surya, MA
Nip. 197503252008011011

Penguji II



Dr. Erwan Efendi, MA
Blu. 1100000106

Penguji III



Dr. Sahrul, M.Ag
Nip. 196605011993031005

Penguji IV



Tengku Walisyah, MA
Nip. 198406012011012018

Mengetahui An.

Dekan

Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam



Dr. Zainun, MA
NIP. 197006151998031007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Isnaini

NIM : 0102172062

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi /Bimbingan Penyuluhan
Islam

Judul Skripsi : Peran Pengasuh Pengganti dalam Membina Anak
(Studi terhadap Keluarga Tenaga Kerja Indonesia
Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang
Sidamanik Kabupaten Sidamanik)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 25 Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan



Nurul Isnaini
NIM.0102172062

ABSTRAK

Nama : Nurul Isnaini
NIM : 0102172061
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi
Pembimbing I : Dr. Sahrul, M.Ag
Pembimbing II : Tengku Walisyah, MA
Judul Skripsi : Peran Pengasuh Pengganti dalam Membina Anak (Studi terhadap Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi pengasuh pengganti dalam membina dan dampaknya terhadap kesehatan mental anak ditinggal ibu sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian adalah terdapat 4 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, (1) Fungsi pengasuh pengganti dalam membina anak yang ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Siamanik Kabupaten Simalungun adalah dalam bentuk memberikan pengertian kepada anak asuh dan memberikan pembelajaran yang baik dan membimbing anak sesuai karakter yang berbeda-beda serta menanggulangi kenakalan pada anak. (2) Dampak terhadap kesehatan mental anak dapat ditinjau dari aspek positif dan negatif. Dampak positif yang terjadi terhadap kesehatan mental anak yaitu sebagian anak dapat tetap berprestasi, dapat terbiasa ditinggal orang tua dan mandiri serta anak dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak tersebut, sedangkan dampak negatif yang terjadi terhadap kesehatan mental anak yaitu seorang anak tidak mampu meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, anak merasa sedih ditinggal orang tua dan minim kasih sayang, anak tidak bisa mandiri dan juga tidak bisa tidur dengan ayah dan ibu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin. Segala puji hanya milik Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran yang baik lagi sempurna bagi manusia, dimana beliau adalah yang menjadi contoh yang memang patut ditauladani untuk dijadikan suri tauladan yang baik bagi ummat manusia.

Terima kasih penulis ucapkan kepada orangtua tersayang dan terkasih, Ayah yang hebat yaitu **Untung**, dan Ibunda tercinta dan tersayang yaitu **Dra. Sunarti** yang selalu memberikan doa di setiap shalatnya dan selalu memberikan semangat yang sangat luar biasa kepada anaknya agar selalu bersemangat dan pantang menyerah, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, yang selalu menasehati dan memberi perhatian. Selalu ada di saat sedih, putus asa, terpuruk dan selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan motivasi kepada anaknya untuk tetap berjuang dan bangkit kembali. Memberikan semangat dan juga telah berjuang mencari nafkah untuk membiayai sekolah penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S.1 sampai sekarang ini. Orang tua yang selalu memberikan kasih sayang yang sangat luar biasa sehingga anaknya dapat menjadi anak yang kuat menghadapi ujian hidup ini. Terima kasih juga kepada kakak kandung tersayang Usmul Safti Kartika, S.P, dan Uswatun Arifah, S. TP yang selalu memberikan semangat kepada adiknya. Terima kasih juga kepada kembaran saya Muhammad Wahyu Utomo yang telah memberikan

semangat kepada kembarannya. Dan juga kepada seluruh keluarga dan saudara yang turut mendukung penulis.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana (S.1) dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan judul “Peran Pengasuh Pengganti dalam Membina Anak (Studi terhadap Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun)” pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini Karena disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Dalam penyelesaian skripsi ini ada banyak hambatan ataupun rintangan. Namun Alhamdulillah atas izin dan pertolongan Allah SWT dan partisipasi dari berbagai pihak yang turut memberikan bantuan, untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA. selaku Rektor UIN Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Asari, MA selaku Wakil Rektor I UIN Sumatera Utara, Ibu Dr. Hasnah Nasution, MA selaku Wakil Rektor II UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Nispul Khoiri, M.Ag selaku Wakil Rektor III UIN Sumatera Utara beserta seluruh staff Biro Rektorat UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Lahmuddin, M. Ed. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, MA selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr.

Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Wakil Dekan II, serta Bapak Muaz Tanjung, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh staff di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

3. Bapak Dr. Zainun, MA selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Dr. Nurhanifah, MA selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan juga Kakak Afa Khirman, S. Ak selaku staf Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Sahrul, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi I dan Ibu Tengku Walisyah, MA selaku Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta kritik dan saran untuk dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Supardi, M. Ag selaku Dosen pembimbing Akademik serta Bapak dan Ibu Dosen dan staf pegawai di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
6. Bapak Ngatio selaku kepala Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Sidamanik beserta aparat desa yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan motivasi kepada penulis selama melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Sahabat-sahabat terbaik Stang Bulat, Athalia A. Aptanta Tumanggor, Santika Ramdahnia, Mayang Humaira Hasibuan, dan Nurul Alisa Fajriyanti Nasution, dan sepupu tersayang Putri Miftahul Jannah Sambo dan Vita Sintiyani yang memberi dukungan, kekuatan serta dorongan semangat kepada penulis selama mengerjakan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

8. Teman dan sahabat seperjuangan terkhusus mahasiswa BPI-A stambuk 2017 yang telah banyak sekali memberikan dukungan sampai sejauh ini. Senior Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam stambuk 2016 yang telah memberikan semangat dan motivasi.
9. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis juga berharap kiranya isi skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah berpikir bagi pembaca. Aamiin.

Medan, 25 Agustus 2021



Nurul Isnaini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Teori- Teori Peran atau Fungsi.....	10
B. Peran Pengasuh Pengganti	11
1. Pengertian Pengasuh Pengganti	11
2. Strategi Pengasuh Pengganti	12
C. Membina Anak, Metode Membina Anak, Membina Kesehatan Mental Anak .	13
D. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)	23
E. Kajian Terdahulu.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Temuan Umum Penelitian	38
1. Gambaran Umum Nagori Sait Buttu Saribu Kecamatan Pematang Sidamanik Kabupaten Simalungun	38
B. Temuan Khusus Penelitian	41
1. Fungsi Pengasuh Pengganti dalam Membina Anak yang Ditinggal Ibu Tenaga Kerja Indonesia	42
2. Dampak Terhadap Kesehatan Mental Anak Ditinggal Ibu sebagai Tenaga Kerja Indonesia	46
C. Analisis Penelitian.....	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Profil Mengenai Informan.....	31
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut	39
Tabel 3. Luas Wilayah Dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	39
Tabel 4. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	40
Tabel 5. Pekerjaan Masyarakat	40
Tabel 6. Latar Belakang Ibu Menjadi Tenaga Kerja Indonesia	41
Tabel 7. Cara Pengasuh Mendekatkan Diri Dengan Anak	42
Tabel 8. Peran Pengasuh Pengganti Dalam Mengasuh Anak	43
Tabel 9. Peran Pengasuh Dalam Membimbing Anak	43
Tabel 10. Hambatan Dalam Mengasuh Anak	44
Tabel 11. Peran Pengasuh Pengganti Dalam Menangani Kenakalan Anak.....	45
Tabel 12. Reaksi Anak Pertama Kali Setelah Ditinggal Ibu Menjadi TKI.....	46
Tabel 13. Sikap Anak Setelah Ditinggal Ibu Bekerja Sebagai TKI.....	47
Tabel 14. Penyesuaian Anak Terhadap Lingkungan Sekitar	48
Tabel 15. Prestasi Anak Setelah Ditinggal Ibu Bekerja Sebagai TKI.....	49
Tabel 16. Tanggapan Lingkungan Sekitar	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang tinggal dalam satu atap dan saling berhubungan satu sama lain. Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dari masing-masing anggota merasakan adanya hubungan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, dan saling memperhatikan.¹ Hubungan batin merupakan suatu hubungan kejiwaan atau perasaan yang dapat memberikan hubungan timbal balik antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Dari penjelasan definisi diatas dijelaskan bahwa keluarga menjadi tempat dimana anak dapat melakukan interaksi dengan kedua orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kesehatan mental anak. Kesehatan mental anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, tetapi yang paling berpengaruh ialah lingkungan keluarga, kerana didalam semua anggota keluarga dapat saling bekerja sama dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Peran keluarga dalam proses pembentukan kesehatan mental anak sangatlah besar. Dengan adanya dorongan keluarga ,maka dapat membantu anak dalam penyesuaian yang diharapkan baik dimasa kini maupun dimasa mendatang. Keluarga yang kurang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, akan rentan memunculkan gangguan psikologis / gangguan mental mulai dari taraf ringan sampai berat pada anggota keluarga antara lain tidak percaya diri, konsep diri negatif, cemas maupun depresi. Pembentukan kesehatan anak tergantung peran

¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012). hlm. 4-6

kedua orangtua dalam mengasuh anak dan memberi contoh kebiasaan baik sejak dini. Oleh karena itu, sampai dewasa seorang anak dapat terbiasa dengan segala hal yang sudah diajarkan kedua orangtuanya. Kedua orangtua harus berhati-hati dalam bersikap di depan anak. Kualitas yang dihasilkan pada anak dapat ditentukan dari bagaimana kedua orang tua dan keluarga mendidik dan mengasuhnya.²

Fungsi pengasuhan oleh keluarga akhir-akhir ini kecenderungan dikesampingkan, dan banyak dialihkan kepada pengasuh pengganti. Perubahan-perubahan pola pengasuhan menyebabkan berkurangnya interaksi orang tua dan anak. Pergeseran peran-peran anggota keluarga jelas mempengaruhi kesehatan mental anggota keluarga, khususnya pada anak-anaknya. Keluarga mempunyai arti yang penting buat anak. Kehidupan keluarga tidak hanya berfungsi memberikan jaminan makan kepada anak, dengan demikian hanya memperhatikan pertumbuhan fisik anak, melainkan juga memegang fungsi lain yang penting bagi perkembangan mental anak.³

Peran orang tua dalam membantu pembentukan kesehatan mental anak adalah upaya orang tua yang harus diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anaknya, sosial budaya, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak. Peran pengasuhan yang sesuai ialah pengasuhan yang diasuh oleh orang tua yaitu ayah dan ibu, mereka bekerjasama dalam memberikan

² Samsudin Samsudin, '*Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak*', *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1.2 (2019), hlm 50–61 <<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i2.119>>.

³ Moeljono Notosoedirjo, latipun, *Kesehatan Mental*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, (2016). hlm 169-172

pendidikan dan asuhan terhadap anaknya, namun dalam kenyataannya kondisi tersebut tidak selamanya dapat berjalan dengan yang diharapkan dikarenakan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda.⁴

Perekenomian keluarga yang kurang mencukupi merupakan salah satu dari beberapa masalah yang mempengaruhi perubahan peran pengasuhan anak. Para orang tua sibuk mencari nafkah untuk meningkatkan kehidupan keluarga tanpa memperhatikan kondisi anak. Disisi lain peran ibu sangat dibutuhkan dalam kehidupan seorang anak. Peran ibu dalam keluarga sejatinya hanyalah mengurus dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah. Tetapi dikarenakan perekonomian keluarga yang bermasalah akibat ketidak seimbangannya antara penghasilan suami dan pengeluaran keluarga mendorong para ibu untuk bertindak lebih jauh. Seperti wanita yang bekerja menjadi tenaga kerja di luar negeri hanya untuk memenuhi kebutuhan perekenomian keluarga. Mereka Tenaga Kerja Indonesia rela berpisah dengan anak dan suami serta dengan keluarga hanya untuk mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga.

Ketidakhadiran ibu dalam keluarga sebagai Tenaga Kerja Indonesia mengakibatkan anak-anak diasuh oleh nenek/ kakek/ ayah ataupun kerabatnya sebagai orag tua pengganti. Nenek dan ayah muncul sebagai penanggung jawab yang berperan sebagai pengganti ibu setelah kepergiannya ke luar negeri, karena ayah ataupun nenek merupakan pilihan pertama dan dikatakan dekat dengan keseharian anak-anak di dalam keluarganya. Berdasarkan hal tersebut terjadi perubahan sikap anak setelah ibu pergi untuk bekerja di luar negeri sebagai

⁴ Istina Rakhmawati, '*Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*', Jurnal bimbingan Konseling Islam, 6.1 (2015), hlm 1–18.

Tenaga Kerja Indonesia. Perubahan sikap anak berpengaruh terhadap kesehatan mental anak.

Menurut Drajat, kesehatan mental adalah keharmonisan dalam kehidupan menghadapi problematika yang dihadapi, serta mampu merasakan kebahagiaan dan kemampuan dirinya secara positif. Kesehatan mental tiap individu berbeda dan mengalami dinamisasi dalam perkembangannya. Karena dalam hakikatnya manusia dihadapkan dengan kondisi dimana ia harus menyelesaikan masalah dengan berbagai alternative pemecahannya. Adakalanya sebagian orang mengalami masalah-masalah kesehatan mental dalam kehidupannya.⁵ Gangguan kesehatan mental juga terjadi pada anak-anak yang ditinggal bekerja di luar negeri oleh ibunya. Gangguan tersebut dapat berupa tindakan negatif yang dilakukan oleh anak yang mengarah pada kenakalan pada anak-anak sebab kurang memiliki rasa kasih sayang dari kedua orang tua. Dampak tersebut bisa saja terjadi pada anak, tergantung bagaimana peran pengasuh yang diberikan kepada orang tua penggantinya. Amanah yang wajib untuk dijaga dan dipelihara oleh orang tua ialah seorang anak yang diberikan Allah SWT hingga anak mendapatkan haknya.. Hal tersebut berkenaan dengan Firman Allah SWT dalam Alquran surah At-Tahrim 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Arinya: “ Hai orang-orang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah

⁵ Diana Vidya Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019). hlm 10

terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁶

Ibu dapat memantau perkembangan anaknya melalui interaksinya menggunakan videocall ataupun telepon untuk mengetahui perkembangan anaknya. Anak jauh dari pantauan orang tua terutama ibu yang menginjak usia remaja, cenderung memiliki perilaku menyimpang. Perilaku tersebut berpengaruh kepada kepribadian seorang anak yang ditinggal oleh ibunya menjadi Tenaga Kerja Indonesia. Menurut UU PPTKILN pasal 1 ayat 1, tenaga kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap Warga Negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.⁷

Berdasarkan studi awal di Desa Sait Buttu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun saat ini masih terdapat ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia yang disebabkan oleh masalah perekonomian keluarga, sehingga kurang nya peran ibu dalam mengasuh anak untuk pembentukan mental yang sehat. Oleh sebab itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan mental anak misalnya faktor pola asuh, lingkungan, perhatian orang tua, dan cara memberikan kasih sayang. Berdasarkan dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERAN PENGASUH PENGGANTI DALAM MEMBINA ANAK (STUDI TERHADAP KELUARGA TENAGA KERJA INDONESIA DI DESA SAIT BUTTU SARIBU KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK KABUPATEN SIMALUNGUN)”

⁶ Dapertemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al Quran, 2014). hlm 78

⁷ Ratih Probosiwi, ‘*Analisis Undang-Undang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri*’, *Jurnal Kawistara*, 5.2 (2015). hlm 200–212

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pengasuh pengganti dalam membina anak yang ditinggal ibu Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun ?
2. Bagaimana dampak terhadap kesehatan mental anak ditinggal ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun ?

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran judul, maka perlu adanya penegasan istilah guna menjadi inti dari pembahasan dalam penelitian ini.

Adapun penegasan istilah tersebut adalah :

1. Peran pengasuh pengganti

Peran pengasuh ialah individu yang memiliki kemampuan guna memberi pelayanan dan juga perawatan pengasuhan kepada seorang anak dimana untuk menggantikan peranan orang tua yang sedang mencari nafkah. Pengasuh dapat diartikan sebagai sosok yang mampu mengasuh, merawat, mengurus.⁸ Peran pengasuh pengganti yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nenek dan ayah.

2. Membina anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia membina ialah proses untuk mengarahkan agar menjadi lebih baik. Membina bertujuan untuk menjadikan seseorang lebih baik sesuai dengan yang diinginkan oleh orang yang membina.⁹

⁸ Riana Chritin Novini, *Perilaku Kelekatan Aman Balita Pada Pengasuh Di TPA*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi, 2016).hlm 23

⁹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).hlm 152

Adapun yang dimaksud dengan membina anak dalam penelitian ini ialah membina dalam aspek kesehatan mental anak.

3. Anak

Anak adalah manusia yang memerlukan penjagaan, kasih sayang dan tempat bagi perkembangannya. Anak juga ialah bagian dari keluarga, dan keluarga memberikan fasilitas untuk anak agar belajar dan bertingkah laku yang terbaik untuk tumbuh dan kembangnya menjalani kehidupannya.¹⁰ Anak yang dimaksud didalam penelitian ini adalah anak laki-laki dan perempuan yang berusia 8 sampai 12 tahun.

4. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga Kerja Indonesia ialah hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu yang mana akan mendapatkan upah yang dilaksanakan oleh warga negara Indonesia yang dapat memenuhi beberapa persyaratan bekerja diluar negeri. Tenaga Kerja Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tenaga Kerja Indonesia yang dimana peneliti hanya meneliti ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran pengasuh pengganti dalam membina anak yang ditinggal ibu Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun

¹⁰ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010).hlm 85

2. Untuk mengetahui dampak terhadap kesehatan mental anak ditinggal ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, amak penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah khazanah keilmuan khususnya pada diri sendiri, mahasiswa dan masyarakat pada umumnya yang berkaitan dengan peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun).

2. Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi jurusan

Kegunaan bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam adalah sebagai salah satu acuan penelitian yang relevan dimasa yang akan datang, serta memenuhi tugas akhir dari program stara satu.

b. Kegunaan bagi dunia pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan masukan terhadap pengasuh pengganti dalam membina anak yang ditinggal ibu Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan informasi yang optimal skripsi ini, maka perlu diuraikan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu: skripsi ini terdiri dari lima bagian yaitu: pada bagian awal skripsi berisi halaman judul, daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pengertian peran asuh pengganti, penjelasan membina anak, metode membina anak, membina kesehatan mental anak , menjelaskan pengertian Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan kajian terdahulu

Bab III menjelaskan metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yaitu: temuan umum penelitian, temuan khusus penelitian dan analisis penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori- Teori Peran atau Fungsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran berarti tindakan yang dilakukan seorang atau beberapa orang di dalam sebuah peristiwa.¹¹ Kata dasar peran diambil dari istilah teater dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kelompok-kelompok masyarakat.

Peran adalah status atau kedudukan seseorang terhadap suatu sikap atau perilaku yang digarapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang tertentu.¹² Pengertian lain dari peran ialah sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktur sosial.¹³ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dalam lingkungan masyarakat. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun luar yang bersifat stabil. Peran digolongkan menjadi 4 bagian yaitu :¹⁴

1. Peran Posisi/ Role Position adalah kedudukan sosial yang menjadikan status dan berhubungan dengan tinggi atau rendahnya posisi individu tersebut dalam struktur sosial tertentu.
2. Peran Perilaku/ Role Behavior adalah cara seseorang dalam melaksanakan peranannya.

¹¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm 1731

¹² Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008). hlm 1036

¹³ Putri Diana, Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya, 'Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud', *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17.2 (2017), hlm 84–92.

¹⁴ Abdul Syukur, "Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak," *PG--PAUD Trunojoyo 2* (2015), hlm 1–7.

3. Peran Persepsi/ Role Perception adalah bagaimana seseorang dalam bertindak dan berbuat atas dasar pandangannya tersebut.
4. Peran Prediksi/ Role Expectation adalah fungsi seseorang terhadap peran yang dilakukan bagi sebagian besar warga masyarakat.

Dalam penjelasan dapat dilihat suatu gambaran bahwa yang dimaksud dengan peran ialah kewajiban-kewajiban yang dilakukan seseorang atas dasar kedudukannya dalam status tertentu terhadap masyarakat atau lingkungan. Sedangkan maksud peran dari penelitian ini adalah suatu bagian yang dilakukan atau diperankan oleh pengasuh pengganti dalam membina anak dalam membentuk kesehatan mental anak.

B. Peran Pengasuh Pengganti

1. Pengertian Pengasuh Pengganti

Pengasuh berasal dari kata “ asuh “ yang berarti pemimpin, pengelola, pembimbing. Pengasuh adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin atau mengelola.¹⁵ Pengasuh merupakan proses interaksi yang dilakukan secara terus menerus dan dapat mempengaruhi bukan hanya terhadap anak tetapi bagi orang. Dalam pengertian lain mendefinisikan pengasuh ialah sebuah proses yang menunjukkan pada serangkaian aksi dan percakapan yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak.

Proses pengasuhan tidak hanya sebuah hubungan satu arah yang mana orang tua mempengaruhi anak, namun lebih dari itu. Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi

¹⁵ Rohmatun Nurul Hidayah, “Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara,” *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 2 (2015).hlm 46

oleh lingkungan dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan dan dapat berkembang.¹⁶ Secara umum pengasuh adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan kelangsungan hidup dan pendidikan anak, seperti ayah, ibu, nenek, kakek, paman, bibi, atau wali. Pengasuh berarti seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab menjaga serta memberi bimbingan pada anak untuk menuju pertumbuhan ke arah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang diasuh.

2. Strategi Pengasuh Pengganti

Pengasuh memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya sangat berhubungan erat dengan kemampuan keluarga/ rumah tangga dan komunitas. Oleh karena itu pengasuhan membutuhkan strategi yang secara umum meliputi strategi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi, dan pengasuhan sosial.¹⁷

- a. Strategi yang terkait dengan pengasuhan fisik bertujuan agar anak dapat bertahan hidup dengan baik dengan mempersiapkan kebutuhan dasarnya seperti makan, keceriaan, kebersihan, ketenangan waktu tidur.
- b. Strategi pengasuhan emosi mencakup menjadi pendamping ketika anak mengalami kejadian- kejadian yang tidak menyenangkan seperti

¹⁶ Yeny Duriana Wijaya, "Hubungan Keterlibatan Pengasuhan Ayah Dengan Maskulinitas Mahasiswa Pria Universitas ' X ' Di Jakarta," *Jurnal Psikologi* 15, no. 1 (2017), hlm 18–24.

¹⁷ Universitas Pendidikan Indonesia, 'Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13.2 (2017), hlm 31–41.

merasa terasingkan dari teman-temannya, takut, mengalami trauma. Strategi pengasuhan emosi ini mencakup pengasuh agar anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan untuk mengetahui resikonya. Pengasuhan emosi ini bertujuan agar anak mempunyai kemampuan stabil dan konsisten dengan berinteraksi dengan lingkungannya, menciptakan rasa aman, serta menciptakan rasa optimistik atas hal-hal baru yang akan ditemui oleh anak.

- c. Strategi pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasingkan dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan anak membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya. Pengasuhan sosial yang baik berfokus pada pemberian bantuan kepada anak untuk dapat berinteraksi dengan baik dilingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan bertanggung jawab sosial yang harus diembannya.

C. Membina Anak

1. Pengertian anak

Anak adalah bayi yang baru lahir (usia 0 tahun) sampai dengan 14 tahun. Seorang individu yang sudah berusia di atas 14 tahun bukan termasuk kategori anak. Begitu juga yang berusia di bawah 0 tahun. Anak adalah orang yang lahir dari rahim seorang ibu, baik laki-laki, perempuan maupun khunsa,

sebagai hasil dari persetujuan antara dua lawan jenis.. Anak dalam perseptif psikologi adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap rangsangan-rangsangan yang berasal dari lingkungan. Sedangkan menurut Agustinus dikatakan bahwa anak tidaklah sama dengan orang dewasa, anak mempunyai kecendrungan untuk menyimpang dari hukum dan keterlibatan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengeertian terhadap realita kehidupan, anak-anak lebih mudah belajar dengan contoh-contoh yang diterimanya aturan-aturan yang bersifat memaksa.¹⁸

Mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik dan ketika dewasa menjadi orang yang mandiri dan bertanggung jawab. Cara mengasuh anak dapat dijelaskan bahwa sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anaka dari lahir sampai remaja seperti berikut ini :¹⁹

a. Sejak lahir sampai 1 tahun

Pada saat didalam rahim kandungan ibunya, anak hidup serba teratur, hangat, dan penuh perlindungan. Namun, setelah dilahirkan anak sepenuhnya bergantung terutama pada ibu atau pengasuhnya. Ditahap ini anak perlu dibantu untuk mempertahankan hidupnya. Tujuan pencapaian pada fase ini adalah untuk mengembaangkan rasa percaya bayi pada lingkungannya. Apabila rasa percaya tak didapat, maka timbul rasa tak aman, rasa ketakutan dan kecemasan. Sibayi belum bisa bercakap-cakap untuk menyampaikan keinginannya, bayi hanya

¹⁸ Moh. Faishol Khusni, "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam," *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 2 (2018).

¹⁹ Dewista, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 22

bisa menangis untuk menarik perhatian orang yang ada disekitarnya. Bentuk tangisan bayi menunjukkan bahwa si bayi sedang membutuhkan bantuan. Maka si ibu harus belajar mengerti maksud tangisan bayi. Keadaan dimana saat bayi membutuhkan bantuan, dan mendapat respon yang sesuai maka menimbulkan rasa percaya dan aman pada bayi.

b. Anak usia 1-2 tahun

Anak pada tahap ini umumnya sudah dapat berjalan. Anak mulai menyadari bahwa gerakan badannya dapat diatur sendiri, dikuasai dan digunakannya untuk suatu maksud. Pada tahap ini merupakan tahap pembentukan kepercayaan diri anak. Pada tahap ini pula, akan tertanam dalam diri anak perasaan mengurus diri sendiri, makan sendiri, pakai baju sendiri dan lain-lainnya. Orang tua hendaknya mendorong agar anak dapat bergerak bebas, menghargai dan meyakini kemampuannya.²⁰

c. Anak usia 2-6 tahun (prasekolah)

Anak pada tahap ini mulai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan kemampuan untuk melakukan kegiatan yang bertujuan, anak mulai memperhatikan dan berinteraksi dengan dunia sekitarnya. Anak diusia ini, bersifat ingin tahu, banyak bertanya, dalam meniru kegiatan sekitarnya, anak mulai melibatkan dirinya dalam kegiatan bersama dan menunjukkan inisiatif untuk mengerjakan sesuatu tapi tidak mementingkan hasilnya.

²⁰ Ibid. hlm 23

d. Anak usia 6-12 tahun

Anak pada masa ini sudah mulai banyak teman. Kehadiran teman sangatlah penting bagi anak seiring berkembangnya keterampilan sosial mereka dengan teman-temannya. Semakin lama hubungan pertemanan mereka menjadi lebih baik, bahkan mereka juga mudah untuk mendekati teman baru dengan tetap menjaga hubungan pertemanan yang sudah ada. Anak di usia mereka ini, juga menyukai kegiatan kelompok dan petualangan, keadaan ini terjadi kerana terbentuknya pemahaman peran dan keberanian untuk mengambil resiko. Perhatian dan pengawasan dari orang tua perlu untuk membimbing mereka agar mereka memahami kemampuan mereka yang sebenarnya dan tidak melakukan tindakan yang berbahaya.

Anak usia ini dalam perkembangan keterampilan dan mentalnya dapat mempertahankan ketertarikannya dalam waktu yang lama dan kemampuan menulis mereka sudah baik. Mereka sering kali senang membaca buku ilmu pengetahuan atau bermain internet. Mereka mulai melawan orang tuanya, mereka menjadi suka berargumentasi dan tidak suka melakukan pekerjaan rumah. Maka orang tua perlu secara bijaksana menjalankan pada mereka tugas dan tanggung jawabnya. Keberhasilan pada masa kanak-kanak akhir ini akan biasanya terlihat jika mereka dapat berkarya dan produktif dikemudian hari.²¹

²¹ E.B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2002). hlm 108-111

e. Anak usia 12-18 tahun

Masa remaja bervariasi pada setiap anak, tapi pada umumnya berlangsung antara usia 11 sampai 18 tahun, pada masa remaja ini pembentukan identitas diri merupakan salah satu tugas utama, sehingga saat masa remaja selesai sudah terbentuk identitas diri yang mantap. Berkembangnya masa remaja terlihat saat mereka mulai mengambil berbagai macam nilai-nilai etik, baik dari orang tua, remaja lain dan mereka menggabungkannya menjadi suatu nilai dengan dirinya sendiri.

Masa remaja diakhiri dengan memasuki usia dewasa, terbentuklah dalam suatu identitas dirinya. Keberhasilan yang diperoleh atau kegagalan yang dialami dalam proses pencapaian kemandirian merupakan pengaruh fase-fase perkembangan sebelumnya. Kegagalan keluarga dalam memberikan bantuan itu secara memadai, akan berakibat dalam ketidakmampuan anak untuk mengatur dan mengendalikan kehidupannya. Sedangkan keberhasilan keluarga dalam pembentukan remaja telah mengambil nilai-nilai etik dari orang tua dan agama, mereka mengambil nilai-nilai apa yang terbaik bagi mereka dan masyarakat pada umumnya. Akhirnya yang terpenting bagi orang tua adalah untuk memberi teladan yang baik bagi remaja, dan bukan hanya menuntut remaja berperilaku baik, tapi orang tua sendiri tidak berbuat demikian.

2. Pengertian membina anak

Membina memiliki arti yaitu mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Membina secara garis besar dapat dimaknai sebagai upaya membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya.²² Membina memiliki arti dalam kata kerja sehingga membina dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya. Membina adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecendrungan atau keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan anak yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Membina anak juga dilakukan dengan beberapa hal agar seorang anak dapat menjadi pribadi yang lebih baik ialah sebagai berikut:²³

- a. Menghindari kerentanan rumah tangga (*broken home*)
- b. Menanamkan pendidikan agama yang sesuai dengan tingkat perkembangannya misalnya keimanan, akhlaq dan ibadah

²² Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya, 2016). hlm 110

²³ Sahilun A Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). hlm 23

- c. Pemeliharaan hubungan kasih sayang yang adil dan merata, antara sesama anggota keluarga.
- d. Pengawasan yang intensif terhadap gejala aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak untuk menekan kemungkinan berperilaku yang negatif.

3. Metode Pembinaan Anak

Dalam memberikan pembinaan, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan antara lain:²⁴

a. Metode Nasihat dan Panutan

Nasihat merupakan ajaran atau pelajaran baik yang diberikan seseorang untuk menerangkan satu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehatinya. Sedangkan panutan merupakan contoh sikap pada diri seseorang. Nasihat yang dikemukakan tidak banyak manfaatnya jika tidak dilengkapi dengan contoh teladan dari penyampaian nasihat. Adapun contoh teladan yang pantas untuk diikuti dan diteladani adalah Rasulullah Saw, sebagaimana firman Allah SWT dalam Alquran surah Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ط

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang

²⁴ Ahmad Arif, *Pengantar Umum Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2007). hlm 65

mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”²⁵

b. Metode Pembiasaan (Ta’widiyah)

Pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidikan adalah terciptanya suatu kebiasaan terhadap didikannya. Pembiasaan mempunyai peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan pembiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal yang penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak. Dari sini dijumpai Alquran menggunakan “pembiasaan” yang dalam prosesnya akan menjadi “kebiasaan” sebagai salah satu cara yang menunjang tercapainya target yang diinginkan dalam penyajian materi-materinya.

Pembiasaan tersebut menyangkut segi-segi pasif (meninggalkan sesuatu) berupa menghilangkan perilaku yang tidak bermanfaat sehingga merugikan diri sendiri dan orang lain, ataupun aktif (melaksanakan sesuatu) seperti melakukan perilaku-perilaku baru yang lebih efektif. Aplikasi metode pembiasaan tersebut di antaranya adalah terbiasa dalam keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca Al-Qur’an dan Asmaul Husna, shalat berjamaah di mesjid, terbiasa berpuasa senin dan kamis, terbiasa makan dengan tangan kanan dan lain-lain.

²⁵ Zainal Arifin zakaria, *Tafsir Inspirasi, Inspirasi Dari Kitab Suci Alquran*, (Medan: Duta Azhar, 2016), hlm 649

4. Membina Kesehatan Mental Anak

Sehat (*Health*) secara umum dapat dipahami sebagai kesejahteraan secara penuh (keadaan yang sempurna) baik secara fisik, mental, maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau keadaan lemah. Kesehatan mental ialah terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem biasa yang terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.²⁶ Kesehatan mental dipandang sebagai ilmu praktis yang banyak dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk bimbingan dan penyuluhan yang dilaksanakan di rumah tangga, kantor, sekolah, dan lembaga-lembaga dalam kehidupan masyarakat. Beberapa pakar psikologi mendefinisikan kesehatan mental sebagai suatu keadaan individu yang terbebas dari penyimpangan, kekhawatiran, kegelisahan, kesalahan, dan kekurangan.²⁷ Karakteristik Mental Yang Sehat adalah sebagai berikut:

a. Terhindar dari Gangguan Jiwa

Zakiah Daradjat mengemukakan perbedaan antara gangguan jiwa (*neurose*) dengan penyakit jiwa (*psikose*), yaitu:

- a) *Neurose* masih mengetahui dan merasakan kesukarannya
- b) *Neurose* kepribadiannya tidak jauh dari realitas dan masih hidup dalam alam kenyataan pada umumnya. sedangkan yang kena *psikose* kepribadiannya dari segala segi (tanggapan,

²⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 2016). hlm 11-13

²⁷ Kartika Sari Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental*, UPT UNDIP Press Semarang (Semarang: UPT UNDIP Semarang, 2012). hlm 143

perasaan/emosi, dan dorongan-dorongan) sangat terganggu, tidak ada integritas, dan ia hidup jauh dari alam kenyataan.

b. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri (*self adjustment*) merupakan proses untuk memperoleh/ memenuhi kebutuhan (*needs satisfaction*), dan mengatasi stres, konflik, frustrasi, serta masalah-masalah tertentu dengan cara-cara tertentu. Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang normal apabila dia mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, serta sesuai dengan norma agama.²⁸

c. Pemanfaatan potensi maksimal

Individu yang sehat mentalnya adalah yang mampu memanfaatkan potensi yang dimilikinya, dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan konstruktif bagi pengembangan kualitas dirinya. pemanfaatan itu seperti dalam kegiatan-kegiatan belajar (dirumah, sekolah, atau dilingkungan masyarakat), bekerja, berorganisasi, pengembangan hobi, dan berolahraga.

d. Tercapai kebahagiaan pribadi dan orang lain

Orang yang sehat mentalnya menampilkan perilaku atau respon-responnya terhadap situasi dalam memenuhi kebutuhannya, memberikan dampak yang positif bagi dirinya dan atau orang lain.

²⁸ Ibid. h 145

Segala aktivitasnya di tujukan untuk mencapai kebahagiaan pribadi dan kebahagiaan bersama.²⁹

D. Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Menurut undang-undang RI No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 1 ayat 2, TKI adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk keluarga atau masyarakat. Tenaga Kerja Indonesia dalam Undang-Undang No. 39 tahun 2004 pasal 1 dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan Tenaga Kerja Indonesia, sebagai berikut:³⁰

1. Tenaga Kerja Indonesia yang selanjutnya disebut dengan TKI adalah setiap warga negara Indonesia yang memenuhi syarat untuk bekerja diluar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.
2. Penempatan TKI adalah kegiatan pelayanan untuk mempertemukan TKI sesuai bakat, minat, dan kemampuannya dengan pemberi kerja di luar negeri yang meliputi keseluruhan proses perekrutan, pengurus dokumen, pendidikan dan pelatihan, penampungan, persiapan pemberangkatan, pemberangkatan sampai negara tujuan, dan pemulangan dari negara tujuan.
3. Perlindungan TKI adalah segala upaya untuk melindungi kepentingan calon TKI dalam mewujudkan terjaminnya pemenuhan hak-haknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan, baik sebelum, selama maupun sesudah bekerja.

²⁹ Purmansyah Ariadi, "Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam," *Medika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2 (2019). hlm 118–27.

³⁰ Sample Sugiyono, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri," no. 2 (2004): 55, <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>.

E. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun), terdapat karya ilmiah (skripsi) sebelumnya yaitu

1. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh pada tahun 2018 oleh saudari Utari Ridhayanti dengan judul “ Peran Pengasuh dalam Pembinaan Kemandirian Anak Melalui Pendekatan Ajaran Islam (Studi di UPTD Panti Asuhan Nirmalaya Kota Banda Aceh) “. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang peran pengasuh panti asuhan dalam membina kemandirian anak melalui pendekatan ajaran islam. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam membina kemandirian anak asuh, para pengasuh dan pengurus menghadapi dua faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Pembinaan dan bimbingan yang diberikn sesuai dengan ajaran islam yang ditanamkan pada anak asuh saat diberikan binaan yaitu dengan pedoman kepada Alquran dan hadist serta menerapkan kedalam kehidupan sehari-hari.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pengasuh pengganti seperti nenek dan ayah dalam membina kepribadian anak yang ditinggal ibu Tenaga Kerja Indonesia berdasarakan aspek kesehatan mentalnya, sedangkan

peneliti sebelumnya mengangkat permasalahan peran pengasuh Panti Asuhan dalam membina kemandirian anak melalui pendekatan ajaran agama Islam.

2. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dajwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016 oleh saudara Sainuddin dengan judul “ Peran Lembaga Sosial dalam Pembinaan Akhlak Anak (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muslimah Aisyiyah Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto) “. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang upaya pembina dalam membina akhlak anak dilembaga kesejahteraan sosial anak. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran lembaga kesejahteraan sosial anak ternyata mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan akhlak anak asuh, khususnya pengaruh anak asuh terlihat dalam cara bersikap terhadap sesama anak asuh, pengasuh, ataupun dengan orang lain dan cara mengatasi masalahnya sendiri.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana peran pengasuh pengganti dalam membina kepribadian berdasarkan aspek kesehatan mental anak yang ditinggal ibu Tenaga Kerja Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan peran pengasuh lembaga kesejahteraan sosial dalam membina akhlak anak.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Drs Purnama Afrella dan Amsal Amri, M.Pd dari jurusan Sosiologi, Fakultas FISIP, Universitas Syiah Kuala pada tahun 2018 dengan judul “Peranan Pengasuh dalam Membina Perilaku Sosial Anak pada

Panti Asuhan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang bagaimana peran pengurus Panti Asuhan dalam membina perilaku sosial anak, dimana perilaku sosial anak dapat dilihat dari aktivitas anak asuh yang tercermin dari sikap anak-anak yang teguh memegang nilai-nilai sosial yang sering ditekankan oleh pengasuh, seperti peduli, peka, menjaga kebersamaan, jujur dan bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus panti telah dianggap mempunyai fungsi sebagai tempat pemenuhan kasih sayang, pemenuhan kebutuhan fisik, pendidikan dan memberikan pandangan hidup bagi anak-anak serta sebagai tempat penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini peneliti ingin meneliti bagaimana peran pengasuh pengganti seperti nenek atau ayah dalam membina kesehatan mental anak, apakah anak merasa sedih, senang ,ataupun pemaarah serta apakah terpengaruhnya kesehatan mental anak dalam pengasuhan peran pengganti dalam keluarga yang ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya mengangkat permasalahan peran pengasuh seperti pengurus Panti Asuhan dalam membina perilaku sosial anak yang dilihat dari sikap anak-anak yang teguh memegang nilai-nilai sosial yang sering ditekankan oleh pengasuh.

4. Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2019 oleh Rafika Rahmatul Adha yang berjudul

“Peran Pengasuh dalam Membina Karakter Disiplin Santri Di Ma’had Al-Furqan MAN 2 Tulungagung”. Metodologi penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang strategi pengasuh dalam membina karakter disiplin santri Ma’had serta hasil yang dicapai oleh santri setelah pembinaan karakter disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pengasuh dalam membina disiplin yaitu dengan melakukan pembiasaan, melibatkan orang tua dalam mengawasi santri, santri kurang disiplin diberikan sanksi yang bersifat mendidik dan hasil yang dicapai santri setelah pembinaan karakter disiplin, yaitu setelah dilakukan pembinaan disiplin, pengasuh tidak lagi banyak memberikan intruksi karena santri sudah dengan kesadaran sendiri melakukan apa yang harus dilakukan.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah penelitian ini ingin meneliti peran pengasuh pengganti dalam membina anak terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia dalam aspek kesehatan mental anak, sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tentang peran pengasuh dalam membina karakter disiplin santri dan dalam aspek pendidikan.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Meiti Subardhini, dkk, Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, tahun 2020 yang berjudul “Aspek Kehangatan dan Kepercayaan dalam Kualitas Kelekatan Anak dengan Pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Al –Kautsar Lembaga Kabupaten Bandung Barat”. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini mengangkat permasalahan tentang kualitas kelekatan anak dengan pengasuh dilihat dari

aspek kehangatan dan kepercayaan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kelekatan anak dengan pengasuh di Lembaga Kesejahteraan Anak termasuk dalam kategori sedang. Begitu pula pada semua aspek dalam kualitas kelekatan termasuk dalam kategori sedang. Maka dari kegiatan edukasi dan diskusi yang menyenangkan diperlukan upaya peningkatan kualitas kelekatan anak dengan pengasuh.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran pengasuh pengganti dalam membina anak yang ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, sedangkan peneliti sebelumnya mengangkat permasalahan peran pengasuh Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak sehingga terciptanya kualitas kelekatan anak dengan pengasuh.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nurkhotimah, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. Yang berjudul “Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Di Panti Asuhan Budi Mulya Suka Rame Bandar Lampung. Metode penelitian ini penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah pengasuh panti asuhan sudah berperan dalam membentuk karakter religius anak asuh di panti asuhan Budi Mulya Sukarame Bandar Lampung, yaitu dengan memberi bimbingan dan pendidikan, memberi perhatian dan kasih sayang serta memberi motivasi dan semangat.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah peneliti ini ingin meneliti peran pengasuh pengganti dalam membina anak terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia dalam aspek kesehatan mental anak, sedangkan penelitian ini mengangkat permasalahan tentang peran pengasuh Panti Asuhan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak yaitu dengan memberi bimbingan pendidikan dan kasih sayang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell mendefinisikan pendekatan kualitatif ialah suatu pendekatan untuk meneliti dan memahami makna perilaku individu atau kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan.³¹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Prosedur dalam penelitian ini ialah menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang disekitar dan perilaku yang diamati. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan atau suatu fenomena tertentu berdasarkan data-data yang diperoleh. Dalam penentuan informan penelitian dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang tidak berdasarkan aturan (random), daerah, ataupun stara. Pengambilan sampel ini berdasarkan adanya pertimbangan pada tujuan tertentu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan lokasi dimana peneliti melakukan segala aktivitas penelitiannya untuk mencari dan mengumpulkan semua data-data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti ditetapkan peneliti. Penelitian ini

³¹ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010). hlm 7

dilakukan di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara, Kode Pos 21186. Waktu pelaksanaan penelitian yang dilakukan dimulai dari tanggal 20 Juni sampai 2 Agustus 2021.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam dua hal yaitu :

1. Data primer, yaitu data utama dalam penelitian ini yang diperoleh dari informan yaitu 4 orang keluarga TKI yang terdiri dari 2 suami dan 2 nenek yang menjadi pengasuh pengganti dalam membina anak yang ditinggal ibu TKI di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun.

Tabel 1

Profil Mengenai Informan

No	Nama / Inisial	Pendidikan	Pekerjaan	Umur	Alasan Menjadi Informan
1	BD	SMA	Kuli Bangunan	43	Informan memiliki 3 orang anak yaitu 1 anak perempuan berumur 11 tahun yang masih menduduki bangu sekolah dasar dan 2 orang laki laki yang berumur 16 dan 17 tahun yang masih menduduki bangku sekolah menengah atas.
2	HN	SMA	Wiraswasta	45	Informan memiliki 2 orang anak laki-laki yang berumur 8 dan 9 tahun yang masih menduduki bangku sekolah

					dasar.
3	SA	SMP	Peani	58	Informan memiliki 1 orang cucu laki-laki yang berumur 8 tahun yang masih menduduki bangku sekolah dasar.
4	SI	SMP	Ibu Rumah Tangga	55	Informan memiliki 3 orang cucu laki-laki yaitu 1 orang cucu yang masih berumur 8 tahun yang masih menduduki bangku sekolah dasar dan 2 orang cucu laki-laki yang berumur 15 dan 17 tahun yang masih menduduki bangku sekolah menengah atas.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh dari Kepala Desa, penelitian terdahulu, buku, jurnal, serta melalui situs/website.³²

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan penelitian dan data-data yang dibutuhkan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

³² Sandu Siyoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hlm 68

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³³ Wawancara ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semiterstruktur, yaitu sebuah pertemuan dimana pewawancara tidak secara ketat mengikuti daftar pertanyaan yang telah diformalkan.

Peneliti ini menggunakan wawancara semistruktur. Dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Informasi yang diambil berdasarkan informasi mengenai peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalung).

2. Observasi

Observasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Nasution observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja

³³ Moleong and j Lexy, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm 186

berdasarkan data, yaitu fakta mengenal dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³⁴

Teknik observasi digunakan untuk mengali sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, benda, serta rekamann gambar. Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengar apa yang mereka ucapkan, dan dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data-data yang di ambil berdasarkan data mengenai peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun).

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokuemntasi yaitu pencarian data mengenai data yang berupa catatan, arsip-arsip, buku-buku, foto-foto, situs-situs, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Metode yang digunakan untuk menyempurnakan data tentang

³⁴ Ruslan and Rosady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010). hlm 105

penelitiannya nantinya.³⁵ Dokumen yang di ambil oleh peneliti ialah dokumen mengenai peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun).

E. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data merupakan tahapan yang paling penting dalam penyelesaian dalam suatu kegiatan penelitian ilmiah.³⁶

Data yang sudah terhimpun melalui metode-metode tersebut, pertamanya diklarifikasikan secara sistematis. Selanjutnya, data yang sudah terhimpun dan diklarifikasikan secara sistematis tersebut disaring dan disusun dalam kategori-kategori untuk saling dihubungkan. Melalui proses inilah penyimpulan dibuat. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul, digunakan metode analisis diskriptif kualitatif yaitu menguraikan data apa adanya kemudian diinterpretasikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diperoleh kesimpulan yang besar.³⁷

Metode yang digunakan untuk membahas sekaligus sebagai kerangka pikir pada penelitian adalah sebagai berikut:³⁸

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul

³⁵ Sukandarumidi, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004). hlm 101

³⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pemahaman Dan Penguasa Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008). hlm 127

³⁷ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2009). hlm 15-16

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm 338

dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi. Reduksi ini diharapkan untuk menyederhanakan data yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian mengenai peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidmanik Kabupaten Simalungun).

2. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan mengenai peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun). Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan kategori dan

sejenisnya dan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif sehingga dapat dengan mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan/ verifikasi, yaitu kesimpulan awal yang dikemukakan yang bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini peneliti diharapkan mampu menjawab rumusan masalah dengan lebih jelas mengenai judul peneliti terkait peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Gambaran Umum Nagori Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun

Penelitian di Nagori Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Nagori Sait Buttu Saribu merupakan salah satu dari 9 Nagori dan 1 kelurahan di Kecamatan Pamatang Sidamanik. Jarak tempuh ke ibukota Kabupaten Simalungun sekitar 35 Km, ke Ibukota Provinsi Sumatera Utara sekitar 156 Km. Secara Geografis Nagori Sait Buttu Saribu terletak antara 80,050BT-20,580LU, dengan luas wilayah +1347 Ha atau 30% dari luas Kecamatan Pamatang Sidamanik sebesar 13.654Ha. Nagori Sait Buttu Saribu terletak pada ketinggian rata-rata 800m di atas permukaan laut. Adapun batas-batas administrasi Nagori Sait Buttu Saribu adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Nagori Sarimantin yang meliputi PTPN IV Tobasari.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Nagori Bandar Manik.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Dolok Pardamean.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Dolok Pardamean.

Penduduk Nagori Sait Buttu Saribu berjumlah 4972 jiwa. Dan berdasarkan kelompok umur di Nagori Sait Buttu Saribu dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik
Kabupaten Simalungun

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
		PR	LK	
1	0-12 Tahun	120	120	240
2	1-12 Tahun	333	262	595
3	13-25 Tahun	506	710	1216
4	26-50 Tahun	695	811	1506
5	51-65 Tahun	533	594	1127
6	>65 Tahun	143	145	288
Jumlah		2330	2642	4972

Dari Tabel 1. Dapat dilihat jumlah umur produktif (usia 13 – 65 Tahun) adalah sebanyak 3849 jiwa. Umur produktif adalah umur dimana seseorang memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa dengan efektif. Sedangkan umur tidak produktif (Usia 0 – 12 tahun) sebanyak 835 jiwa dan manula (usia >65 Tahun) sebanyak 288 jiwa. Penduduk Nagori Sait Buttu Saribu berjumlah 4972 jiwa yang terdiri dari 2330 jiwa laki – laki dan 2642 jiwa perempuan. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3

Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Dusun	Luas (Ha)	Jumlah Penduduk
1	Sait Buttu Saribu	108	2064
2	Manik Saribu	203	785
3	Gunung Mulia	167	227
4	Gorbus	104	185
5	Afd. B. Tobasari	287	550
6	Afd. D. Tobasari	280	479
7	Manik Huluan	198	674
Jumlah		1347	4972

Dengan kepadatan penduduk rata – rata 268 jiwa per KM2, penduduk tersebut terhimpun dalam 550 kepala keluarga, dengan demikian setiap keluarga rata – rata terdiri dari 5 Anggota keluarga. Tingkat pendidikan di Nagori Sait Buttu Saribu dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4

Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Uraian	Jumlah
1	Tidak tamat SD	226
2	Tamat SD	289
3	Tamat SLTP	475
4	Tamat SLTA	423
5	Tamat Perguruan Tinggi	61
Jumlah		1474

Tabel 3. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Nagori Sait Buttu Saribu paling besar berada pada tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yaitu sebesar 475 jiwa, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebesar 423 jiwa, Sekolah Dasar (SD) sebesar 289 jiwa, Tidak Tamat Sekolah Dasar sebesar 226 jiwa , dan Tamat Perguruan Tinggi sebesar 61 jiwa.

Tabel 5

Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)
1	Pedagang	12 orang
2	Petani	51 orang
3	Karyawan	4 orang
4	Guru	5 orang
5	Buruh Tani	3 orang
6	Tidak Ada	51 orang
Jumlah		125 orang

B. Temuan Khusus Penelitian

Tabel 6

Latar Belakang Ibu menjadi Tenaga Kerja Indonesia

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Ibu pergi bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia sejak tahun 2017. Kenapa ibu pergi bekerja ke luar negeri karena untuk membantu perekonomian keluarga serta membantu membayar utang keluarga. Sementara untuk bekerja di negara sendiri, ibu susah mendapatkan lowongan pekerjaan, sehingga ibu harus membantu bapak untuk melunasi utang dan juga menghidupi keluarga yang jika kita harapkan dari gaji bapak yang tidak begitu besar oleh karena itu ibu harus berangkat bekerja keluar negeri untuk membantu perekonomian keluarga.
2	HN	Istri saya menjadi Tenaga Kerja Indonesia sejak tahun 2019. Istri saya bekerja ke luar negeri dikarenakan jika kerja di Malaysia dalam kontrak 2 tahun itu bisa menghasilkan gaji yang cukup besar, sehingga dengan mendapatkan gaji yang cukup besar itu dapat membuat rumah, sedangkan jika kerja di Indonesia belum tentu bisa membuat rumah atau mendapatkan gaji yang besar. Sementara jika gaji suami aja tidak mencukupi untuk membuat rumah sendiri oleh karena itu dengan terpaksa istri pergi bekerja ke luar negeri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
3	SA	Anak Ibu pergi bekerja ke luar negeri sejak tahun 2018. Anak ibu pergi bekerja ke luar negeri karena perekonomian keluarga yang kurang memadai untuk memenuhi kebutuhan anaknya. Dikarenakan kebutuhan anak yang semakin tumbuh dan berkembang pun semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, sedangkan untuk mengharapkan gaji suami aja tidak mencukupi oleh sebab itu istri juga harus bekerja ke luar negeri agar dapat memenuhi kebutuhan anak yang semakin hari semakin bertambah.
4	SI	Anak ibu pergi bekerja ke luar negeri sejak tahun 2011. Anak ibu bekerja ke luar negeri karena memang sudah lama kerja disana dan awalnya karena tidak dapat pekerjaan di Indonesia sehingga pergi keluar negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia. anak saya juga menganggap pekerjaan ke luar negeri adalah pekerjaan yang layak untuk dianya dan dianya juga sudah nyaman bekerja di luar negeri selayaknya orang-orang bekerja di Indonesia. dia juga berfikir dengan bekerja di luar negeri

	perekonomian keluarga tidak menurun atau mencukupi.
--	---

1. Fungsi Pengasuh Pengganti dalam Membina Anak yang Ditinggal Ibu Tenaga Kerja Indonesia

Tabel 7

Cara Pengasuh Pengganti mendekati diri dengan anak

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Cara bapak mendekati diri dengan anak bapak dengan pelan-pelan bapak memberi pengertian kepada anak bapak dengan cara saya menjiwai karakter sebagai sosok seorang ibu dan juga menjiwai karakter anak saya, serta memberikan perhatian penuh kepada anak saya agar anak saya tidak kehilangan kasih sayang dari sosok ibu tersebut.
2	HN	Cara bapak mendekati diri dengan anak saya yaitu dengan memberikan pengertian kepada anak bapak seperti dengan memberitahu jika ibu pergi keluar negeri untuk bekerja untuk mencari uang untuk sekolah alif dan juga bisa untuk membeli mainan untuk alif. Jadi dengan memberikan pengertian itu anak saya dapat menerima saya sebagai pengganti ibu untuk mengurusnya dan anak saya juga mengerti jika ibunya tidak untuk berlibur pergi ke luar negeri.
3	SA	Ibu mendekati diri dengan cucu ibu dengan ibu selalu memberikan perhatian yang penuh, lalu ibu juga menuruti apa yang cucu ibu inginkan seperti ingin membeli mainan atau membeli yang dia inginkan, selagi ibu masih bisa memenuhinya, maka akan ibu penuhi, tetapi jika ibu tidak bisa memenuhinya maka ibu memberikan pengertian kepadanya agar cucu ibu tidak kecewa dengan lambat laun diannya pun dapat menerima ibu sebagai nenek sekaligus pengganti ibunya yang bekerja ke luar negeri, dan agar cucu ibu merasa bahwa nenek juga bisa adil dan memenuhi keinginannya.
4	SI	Kalok cucu saya karena sudah dari kecil ditinggal ibunya ya diannya sudah merasa jika saya ini ya ibunya. Ya palingan saya juga terkadang menjelaskan bahwa ibunya bekerja ke luar negeri untuk carik uang. Dan anak tersebut karna sudah dari kecil ditinggal jadi dia merasa sudah biasa aja. Ya palingan jika kadang kadang diannya rindu ibunya diannya menelpon ibunya melalui vc dan juga memang setiap seminggu sekali minimal ada

		untuk berkabar dengan ibunya.
--	--	-------------------------------

Tabel 8

Peran Pengasuh Pengganti dalam Mengasuh Anak

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Mungkin saya mengasuhnya sedikit berbeda dari ibunya, karna kondratnya laki-laki itu kan bekerja seperti lebih sedikit tegas dan kasar. Jadi saya lebih mendalami sifat keibuan supaya bisa lebih nyaman dengan anak- anak saya, dan saya bisa lembut dengan anak-anak.
2	HN	Saya mengasuh anak saya ya seperti orang tua biasanya dengan memberi kasih sayang dengan tidak terlalu keras mendidiknya, karna menurut saya jika kita mendidik anak dengan keras maka anak tersebut akan sangat susah diberi tahu mana yang benar dan mana yang salah.
3	SA	Saya mengasuh cucu saya ya dengan selayaknya seorang ibu biasanya dengan memberikan kelembutan dalam mendidiknya dan juga memberi tahu mana yang benar dan mana yang salah dan juga memenuhi kebutuhannya. Saya juga sering mengajak ngobrol cucu saya mengenai kegiatannya selama sehari itu agar cucu saya bisa dengan leluasa mengeluarkan pendapatnya.
4	SI	Saya mengasuh nya ya dengan selayaknya seorang ibu, ya dengan memberikan perhatian penuh serta memberikan kasih sayang yang penuh. Dan saya juga memberitahu dengan lembut jika dianya melakukan kesalahan yang memang kesalahan dianya itu berasal dari dirinya sendiri.

Tabel 9

Peran Pengasuh dalam Membimbing Anak

No	Nama/ Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Saya sebagai seorang ayah cara saya membimbing anak saya yaitu dengan memberikan pengertian tentang iman tentang bermasyarakat yang baik. Saya juga membimbing dengan mengajarkan anak untuk melakukan ibadah yang wajib dan bertutur yang sopan terhadap orang tua.
2	HN	Anak saya tipe anak yang sangat mudah bergaul dengan

		lingkungan, dengan itu saya membimbing anak dengan memberikan contoh kepada anak agar anak saya termotivasi yaitu dengan saya membimbing dengan malaksanakan ibadah , dengan memperdalamami makna keimanan dan membimbing anak jika dengan lingkungan harus bertingkah sopan satun
3	SA	Walaupun saya hanya sebagai nenek atau sebagai pengganti ibunya saya membimbing anak saya ini dengan sangat baik, agar anak tersebut dapat tumbuh menjadi orang yang mengerti akan agama , sopan santun terhadap lingkungan, menghargai orang lain. Saya juga menemani cucu saya ketika sedang belajar agar anak tersebut merasakan kasih sayang seorang ibu
4	SI	Membimbing anak memang tidak mudah, karna kita sebagai pengganti ibu sangat sulit memahami karakter anak. Tetapi dengan saya perlahan mendalami karakter anak, saya dapat membimbing nya dengan baik yaitu dengan cara memberitahu agama itu bagaimana, harus menjalankan ibadah wajib, sopan santu terhadap masyarakat dan juga memberikan tauladan yang baik kepada anak.

Tabel 10

Hambatan dalam Mengasuh Anak

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Dalam mengasuh anak saya, saya mengalami hambatan yaitu seperti untuk menyiapkan makanannya, menyiapkan bajunya, mencuci bajunya dan sulit mengerti anaknya karna kan selama ini ibunya yang menjaga mereka, dimana seorang ibu itu mengerti kondisi anaknya, jadi disini saya sedikit kesulitan mendidik anak saya karna jauh dari ibunya, jadi anak saya merasa kurang perhatiannya, tetapi karna saya memebrikan perhatian dan juga memberikan yang terbaik untuk anak saya agar mereka nyaman tinggal dengan saya.
2	HN	Hambatan saya dalam mengasuh anak yaitu sedikit kesulitan dalam mengurus anak karna saya juga kerja saya juga ngurus anak. Terkadang juga anak saya sulit diberitahu juga atau bandal jika diberitahu mana yang salah dan mana yang benar. Anak saya juga terkadang membuat tambah pening dan ditambah lagi saya baru pulang kerja capek. Tambah lagi anak saya yang susah dibilngin atau dikasih tau mana yang harus dia kerjakan mana yang tidak boleh dia kerjakan. Saya juga paham

		dengan tingkah anak saya seperti itu mungkin karna jauh dari ibunya, oleh sebab itu saya juga sabar dalam menghadapi dan merawatnya.
3	SA	Alhamdulillah tidak ada hambatan dalam mengurus cucu ibu ini. Waktu baru-barunya datang memang anaknya datang kemari membawa penyakit. Yaitu penyakit kelenjar, terus terkena batu panjang, tetapi alhamdulillah karna kami rutin membawanya berobat ke dokter tiap minggunya dan akhirnya penyakitnya sembuh dan sampai sekarang anaknya sehat.
4	SI	Terkadang ada hambatannya terkadang juga tidak. Dan juga kadang merasa repot mengurus anak sendirian mana lagi saya sudah tua jadi sedikit sulit lah mengasuh anak. Karna kan anak ini semakin hari semakin berkembang dan tumbuh besar jadinya mulai sudah sedikit merasa bahwa dirinya selalu benar.

Tabel 11

Peran Pengasuh Pengganti dalam Menangani Kenakalan Anak

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Saya menangani kenakalan pada anak saya ya seperti saya memberitahu baik-baik atau memberikan pengajaran bahwasannya hal itu tidak baik untuk dilakukan. Dan saya juga memberi tahu anak saya bahwa seperti ini lah bapak mendidik kalian , jadi anak nya pun dapat mengerti bahwa bapaknya mendidiknya seperti ini agar tidak ada penolakan dari anaknya.
2	HN	Ya saya biasanya memberitahu anak saya dengan baik- baik. Saya memberitahu jangan nakal nanti dimarahin oleh ibu guru dengan begitu anak saya sudah merasa takut. Dan saya juga menasehatinya dengan lembut agar anak saya tidak memberontak jika saya beritahu supaya tidak menggulangi hal yang salah.
3	SA	Ya terkadang kami cuma istighfar memperpanjangkan hati ajalah, mau di apakan ya namanya sudah cucu mau dimarahin ya gak mungkin kan. Ya wajar marah, ya marah biasa dan tidak marah yang terus marah kali sampai ke hati atau sampai main tangan ya alhamdulillah ya tidak pernah, karna kami udah menggangap seperti anak sendiri. Ya kami hanya memberitahu jika anaknya nakal kami cuma berbicara sama dianya, jangan diulangin lagi atau kadang kami bilng jika itu gak boleh, nanti kalok dibuat Allah

		marah
4	SI	Ya biasa harus ada yang ditakutin oleh cucu saya ini seperti abang nya, baru mau nurut dan mau belajar. Abang nya memberi tahu sama dianya agar dianya tidak melakukan kesalahan dan saya juga ikut juga memberitahu tau biar cucu saya juga tidak mengulangi kesalahan , tetapi kadang saja karna sudah lelah dengan kenakalan cucu saya ya saya serahkan aja ke abang nya, karna cuma abangnya lah yang ditakutin, jadi dianya sedikit menurut. Dan saya aja yang memberi tahu abangnya biar abangnya menyampaikan ke adeknya.

2. Dampak Terhadap Kesehatan Mental Anak Ditinggal Ibu sebagai Tenaga Kerja Indonesia

Tabel 12

Reaksi Anak Pertama Kali Setelah Ditinggal Ibu Menjadi Tenaga Kerja Indonesia

NO	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Reaksi pertamanya dianya sangat bingung harus berbuat apa, harus mempersiapkan kebutuhannya, harus mempersiapkan pertama kali sekolahnya tanpa sosok ibu, dianya sangat bingung dan masih mencari-cari ibunya dengan bertanya ibunya kemana, kami hanya bisa menjawab ibunya pigi bekerja nanti bakalan pulang. Jadi untuk dianya kami hanya bisa menjawab agar dianya bisa dan tenang kalau ibunya sedang bekerja dan tidak menanyakan kapan kembali- kapan kembali lagi. Yang terpenting hanya dianya bertanya ibu kayak mana dan kami hanya menjawab ibu masih kerja dan kami juga memberi tahu bahwa ibu kabarnya juga masih baik-baik aja. Jadi dianya bisa tenang dan bisa kembali beraktivitas dan tidak dengan terus menerus menanyakan keberadaan ibunya
2	HN	Ya sebenarnya kecariaan. Hanya saja namanya kita ini hidupan istilah memang cari kerja untuk anak-anak untuk memenuhi kebutuhan anak. Tapi sebenarnya karna anak saya tidak terlalu dekat dengan ibunya oleh sebab itu dianya sedikit kecariaan, ya mau gimana pun kalok seorang ibu

		pergi ya pasti anak merasa kehilangan gitu, apalagi ini ibunya pergi ke luar negeri yang gak tentu pulangnye kapan
3	SA	Pertama kali kan cucu saya ini dititipkan di pengasuhan di Batam ditempat tinggal ibunya,karna ibunya pergi ke Malaysia dititipkan lah dianya dan hanya tinggal dengan ayahnya disana. Tetapi karna saya seorang nenek merasa seperti kasihan gitu ya saya suruh lah untuk mengantar cucu saya ini untuk tinggal dengan saya. Karna kan susah kalok seorang ayah ngurus anak sendiri kan makannya lah saya minta biar saya urus aja. Ya pertama kali dianya diantar kerumah saya ya nangis-nangis gak mau ikut sama saya, saya aja sampe kasihan liatnya nangis kan, tapi yaudah saya ngomong baik baik sama dianya biar si anak ini pun mau gitu kan, dan akhirnya pun anaknya mau tinggal dengan saya
4	SI	Ya biasa aja reaksi dianya ditinggal, karna kan memang udah biasa ditinggal dari lahir juga. Tetapi kadang juga kecariaan. Ya kalau kecariaan ya selalu minta vc atau ditelpon ibunya unuk melihat muka nya. Karna juga si anaknya ini dianya tidak mengetahui bahwasannya ibunya pigi, karna kan memang sudah dari kecil ditinggal jadi dianya belum mengerti apa apa gitu. Palingan ya hanya sekali kali nangis kalok lagi kangen ibunya gitu

Tabel 13

Sikap Anak Setelah Ditinggal Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Ada perbedaan sikap pada anak saya ketika setelah ditinggal ibunya pergi ke luar negeri yang awalnya anak saya orang nya itu suka cerita. Tapi setelah ibunya pergi ia tidak seperti kehilangan sosok seorang ibu hanya saja kehilangan sebagian dari kasih sayang seorang ibu, sebagian perhatiannya, sebagian dari peduli, jadi semua sedikit kurang gitu dan sedikit menonton atau lebih cenderung diam tidak berekspresi kayak tidak bisa bercerita seorang ibu atau mencurahkan isi hati seorang anak dan ini agak lebih canggung kepada bapaknya
2	HN	Ini anaknya cuek jika videocall atau VC anaknya gamau dan gak peduli, istilahnya tidak mau berbicara dengan ibunya. Dan hanya sekedar saja berbicara dengan ibunya lewat telepon dan pergi meninggalkan telfonan dan langsung pergi bermain dengan teman-

		temannya
3	SA	Ada perubahan sikap pada anak ini. Waktu ayahnya masih disini kan ngantar anak ini disini lockdown, jadi orangtuanya pun hampir satu tahun juga disini. Emang ada perbedaan. Waktu ada orangtuanya sikit-sikit nangis, sikit-sikit salah tapi ketika orangtuanya gak ada alhamdulillah bisa dibilangin. Kalau dibilangin jangan ya dia nurut. Karena anak ini sangat manja dengan orangtuanya. Makanya itu dianya agak sedikit bandal jika orangtuanya ada. Tetapi anak ini memang awalnya itu dianya tidak mudah sensitif hatinya, tapi mungkin karna ibunya mau pigi ke luar negeri dianya agak merasa sensitif, karna dianya takut ditinggal ibunya
4	SI	Anak inikan sudah ditinggal sejak lahir oleh ibunya, jadi tidak ada perubahan anak sikap anak tersebut. Anak ini ya tetap seperti kaya anak-anak pada umumnya. Ya dia merasa bahwa ibu dan neneknya sama. Karena kan anak ini sudah dari lahir sama saya ya jadi dia ga merasa kehilangan sosok ibu

Tabel 14

Penyesuaian Anak Terhadap Lingkungan Sekitar

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Banyak yang mengeklaim bahwasannya anak yang ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri itu tidak baik sehingga menyebabkan si anak agak sedikit malas keluar rumah. Dan saya sebagai ayah merasa bahwa jika anak saya tidak keluar rumah maka dia tidak dapat berkembang. Oleh sebab itu saya memberi pengertian kepada anak saya bahwasannya semua yang diomongin mereka tidak betul. Karena hanya kitalah yang tau keadaan keluarga dan hanya kitalah yang bisa bangkit dari keterpurukan itu agar kita tidak di cap yang tidak enak kepada mereka
2	HN	Ya anak saya dengan lingkungannya ya biasa aja seperti bermain dengan teman-temannya. Karena mungkin dia merasa ya gak ada yang salah dari keluarga kami dan teman-teman dia pun tidak ada yang mengucilkan dia itulah sebabnya dia ya biasa aja kaya keluarga yang kaya biasanya yang tinggal dengan ibunya
3	SA	Ya kami kalau melihatnya jika anak ini main-main dengan temannya ya teman-temannya sayang dengan dia mungkin karena dianya juga mudah

		bergaul dengan temannya dan dia tidak nakal dengan temannya makanya itu temannya sayang dengan dia dan tidak pernah temannya itu menjahili dia.
4	SI	Ya anaknya biasa aja ketika ditinggal ibunya dan penyesuaian diri dia pun dengan lingkungannya ya baik gitu. Bermain-main dengan kawannya, belajar dengan kawannya, karena dia sudah sejak lahirkan disini sama saya dan anak-anak itu pun tau ibunya saya

Tabel 15

Prestasi Anak Setelah Ditinggal Ibu Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Sejujurnya kalau dibilang beprestasi ya agak menurun sih karena metode pembelajaran dari ibu ke bapak itu jauh sekali dan agak berbeda sekali. Tetapi bagaimana saya seorang bapak mengusahakan bagaimana anak saya agar tetap sekolah dan mengikuti pelajaran seperti biasanya. Menurut saya biarlah tidak berprestasi yang penting dia melakukan kewajibannya sebagai anak dan menjalankan tugasnya sebagai murid
2	HN	Saya lihat anak saya setelah ditinggal ibunya ke luar negeri prestasi anak saya sedikit meningkat yaitu seperti anak saya sudah mulai pintar dalam mengaji. Dan dia pun sudah mulai menyukai seperti hafidz-hafidz yang di TV dan saya pun mulai lebih menekankan dia gar dianya lebih menekuni kesukaan dia itu dan anak saya ini pun prestasi dikelasnya sudah meningkat mendapatkan lima besar disekolah
3	SA	Prestasi dianya ya saya liat belum ada, karna dianya ini mungkin masih kecil, jadi belum nampak. Tetapi masih syukur dianya mau sekolah sama mengaji. Karena memang awalnya dianya belum mau atau menolak kalok disuruh mengaji dan sekolah, kara masih nampak sifat manja dari anak ini, makannya dianya masih males untuk sekolah atua pun mengaji
4	SI	Prestasi akhir-akhir ini dia mengikuti beberapa lomba dan alhamdulillah dia memenangkan perlombaan itu seperti lomba adzan yang diadakan anak-anak remaja masjid di kampung. Menurut saya ini suatu kebanggaan saya sebagai neneknya karena ini menjadi awal mula untuk membangun prestasi dia. Walaupun dari hal yang kecil tetapi itu sangat besar nilainya menurut saya. Dan

		saya juga tidak lupa memberikan dia hadiah untuk membangkitkan semangatnya lagi dan menurut saya itu bukan sekedar sebuah penghargaan membangkitnya semangat melainkan sebuah motivasi dia untuk lebih berprestasi
--	--	--

Tabel 16

Tanggapan Lingkungan Sekitar Terhadap Anak yang Ditinggal Ibu Tenaga Kerja
Indonesia

No	Nama / Inisial	Hasil Penelitian
1	BD	Banyak sih tanggapan dari tetangga lain. Banyak seperti dibilang, kenapa ibu mu pergi ke Malaysia atau jadi Tenaga Kerja Indoensia, kenapa gak kerja disini. Ya kami haya bisa menjawab ibunya yang mengiginkan pergi kesana karna ingin menaikkan derajat keluargaaja. Contohnya untuk melunasi hutang, untuk meningkatkan biaya kehidupan, jadi itulah keputusan yang diambil ibu untuk anak-anak ini
2	HN	Lingkungan disini ya tidak ada respon apa-apa. Mereka biasa aja, karna mereka juga menganggap ibunya pergi menjadi Tenaga Kerja Indonesia ya untuk bekerja, tidak yang lain-lain. Jadi lingkungan disini tidak ada cerita apa-apa, dan mereka juga mengetahui tujuan ibu nya pergi itu untuk membantu perekonomian keluarga
3	SA	Tanggapan lingkungan sekitar baik-baik aja, mereka justru merasa kasihan karna anak tersebut ditinggal ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Dan juga sikap anaknya yang baik dan tidak nakal terhadap anak-anak tetangga, sehingga tetangga pun merasa kasihan gitu. Justru jika saya mau pigi dan cucu saya ini saya titipkan ke tetangga, malah mereka menerima dengan senang hati. Malah mereka terkadang telponan juga dengan ibu si anak untuk menanyakan kabar dari ibunya, apakah disana kondisinya baik-baik aja apa gimana. Karna mereka juga sudah menganggap bahwa ibunya ini adalah bagian dari keluarga mereka juga
4	SI	Tidak ada tanggapan apa-apa dari lingkungan sekitar, ya mereka biasa aja. Karna memang sudah dari lama ibunya menjadi Tenaga Kerja Indonesia, jadi mereka ya sudah merasa kayak ibunya bekerja kayak orang lain, yang bekerja di Indonesia. Masyarakat justru malah respon nya baik kepada keluarga kami, karna kan anak nya ini sudah dari lahir ditinggal, jadi kayak merasa kasihan gitu lah

C. Analisis Penelitian

Peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.³⁹ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian terpenting dari tugas yang sedang dijalankan oleh individu dalam terjadinya suatu peristiwa baik itu menyangkut dalam perkara agama maupun hal-hal yang sering terjadi dalam maupun luar yang bersifat stabil.

Pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan dan kelembagaan sosial dimana anak dibesarkan.⁴⁰ Seorang pengasuh juga bertanggung jawab menjaga serta memberi bimbingan pada anak untuk menuju pertumbuhan ke arah kedewasaan dengan memberikan pendidikan terhadap mereka yang diasuh. Pengasuh erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga/ rumah tangga dan komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan serta bagi anggota keluarga lainnya. Peran pengasuh pengganti berfungsi untuk memastikan bahwa anak yang diasuh sehat dan aman, memberikan sarana dan prasarana untuk mengembangkan sebagai bekal kehidupan sosial, serta sebagai media dalam menanamkan nilai sosial dan budaya sedini mungkin. Pengasuh pengganti memberikan kasih sayang, penerimaan, penghargaan, pengakuan, dan arahan kepada anak asuhnya.

³⁹ Diana, Suwena, and Wijaya, “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud.”, *Jurnal Analisis Pariwisata* 17.2 (2017), hlm 84-92

⁴⁰ Wijaya, “Hubungan Keterlibatan Pengasuhan Ayah Dengan Maskulinitas Mahasiswa Pria Universitas ‘ X ’ Di Jakarta.”, *Jurnal Psikologi* 15, no 1. (2017). hlm 18-24

Berdasarkan kutipan wawancara informan BD peran beliau mengasuh anak yaitu dengan mencoba perlahan mendalami sifat keibuan agar anak dapat menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh ayahnya, sehingga anak dapat merasakan nyaman terhadap kehidupannya dan dapat menerima dirinya sendiri. Anak juga dapat menerima serta mendapatkan kasih sayang yang lebih dari pengasuh pengganti. Informan BD juga memberikan pengertian yang membuat anak tersebut memahami keadaannya sekarang.

Berdasarkan kutipan wawancara HN peran beliau dalam mengasuh anak yaitu dengan memberikan anak kasih sayang yang penuh dan memberikan ajaran yang tidak terlalu memberatkan anak sehingga anak dapat menerima masukan atau pun bimbingan yang diberikan.

Berdasarkan kutipan wawancara SA peran beliau dalam mengasuh anak yaitu beliau mengasuh dengan selayaknya kasih sayang seorang ibu yaitu dengan memberikan perhatian yang lemah lembut dan juga selalu diajak bercerita tentang kegiatannya selama sehari penuh, sehingga anak merasa bahwa hidupnya sangat dihargai oleh orang lain.

Berdasarkan kutipan wawancara SI peran beliau dalam mengasuh anak yaitu dengan penuh kasih sayang dan perhatian agar anak dapat menerima ajaran yang diberikan oleh pengasuhnya, serta memberikan pendidikan yang layak yang dapat mengembangkan potensi anak.

Peran orang tua dalam membantu pembentukan kesehatan mental anak adalah upaya orang tua yang harus diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anaknya, sosial budaya, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan

menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak. Peran pengasuhan yang sesuai ialah pengasuhan yang diasuh oleh orang tua yaitu ayah dan ibu, mereka bekerjasama dalam memberikan pendidikan dan asuhan terhadap anaknya, namun dalam kenyataannya kondisi tersebut tidak selamanya dapat berjalan dengan yang diharapkan dikarenakan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda.⁴¹

Perekenomian keluarga yang kurang mencukupi merupakan salah satu dari beberapa masalah yang mempengaruhi perubahan peran pengasuhan anak. Para orang tua sibuk mencari nafkah untuk meningkatkan kehidupan keluarga tanpa memperhatikan kondisi anak. Disisi lain peran ibu sangat dibutuhkan dalam kehidupan seorang anak. Peran ibu dalam keluarga sejatinya hanyalah mengurus dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah. Tetapi dikarenakan perekonomian keluarga yang bermasalah akibat ketidak seimbangannya antara penghasilan suami dan pengeluaran keluarga mendorong para ibu untuk bertindak lebih jauh. Seperti wanita yang bekerja menjadi tenaga kerja di luar negeri hanya untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Mereka Tenaga Kerja Indonesia rela berpisah dengan anak dan suami serta dengan keluarga hanya untuk mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga.

Peran ibu dalam keluarga sejatinya hanyalah mengurus dan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah. Tetapi dikarenakan perekonomian keluarga yang bermasalah akibat ketidak seimbangannya antara penghasilan suami dan pengeluaran keluarga mendorong para ibu untuk bertindak lebih jauh. Seperti wanita yang bekerja menjadi tenaga kerja di luar negeri hanya untuk memenuhi

⁴¹ Rakhmawati, "*Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak.*", Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 6.1 (2015), hlm 1-8

kebutuhan perekonomian keluarga. Mereka Tenaga Kerja Indonesia rela berpisah dengan anak dan suami serta dengan keluarga hanya untuk mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga. Ketidakhadiran ibu dalam keluarga sebagai Tenaga Kerja Indonesia mengakibatkan anak-anak diasuh oleh nenek/ kakek/ ayah ataupun kerabatnya sebagai orang tua pengganti.

Berdasarkan kutipan wawancara BD mengatakan bahwa yang melatarbelakangi ibu bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia ialah untuk membantu perekonomian keluarga. Informan SA juga mengatakan bahwa yang melatarbelakangi anaknya bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia ialah karena perekonomian keluarga yang kurang mencukupi sehingga ibu harus berangkat ke luar negeri.

Berdasarkan kutipan wawancara HN mengatakan bahwa yang melatarbelakangi ibu bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia ialah untuk mendapatkan gaji yang besar, sehingga untuk membangun tempat tinggal yang layak. Informan SI mengatakan bahwa yang melatarbelakangi ibu bekerja ke luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia karena tidak mendapatkan lowongan pekerjaan di Indonesia, sehingga pergi bekerja ke Malaysia.

Peran pengasuh pengganti sangatlah penting dalam menentukan arah serta kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan orang tua dalam memenuhi segala kebutuhan anak asuh melalui komunikasi yang baik dan benar sehingga mempengaruhi kualitas kesehatan mental anak. Kesehatan anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, tetapi yang paling berpengaruh ialah lingkungan keluarga, karena didalam semua anggota

keluarga dapat saling bekerja sama dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Peran orang tua dalam membantu pembentukan kesehatan mental anak adalah upaya orang tua yang harus diaktualisasikan terhadap penataan lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anaknya, sosial budaya, kontrol terhadap perilaku anak-anak, dan menentukan nilai-nilai moral sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak. Peran pengasuhan yang sesuai ialah pengasuhan yang diasuh oleh orang tua yaitu ayah dan ibu, mereka bekerjasama dalam memberikan pendidikan dan asuhan terhadap anaknya, namun dalam kenyataannya kondisi tersebut tidak selamanya dapat berjalan dengan yang diharapkan dikarenakan kebutuhan keluarga yang sifatnya berbeda-beda.

Kesehatan mental adalah keharmonisan dalam kehidupan menghadapi problematika yang dihadapi, serta mampu merasakan kebahagiaan dan kemampuan dirinya secara positif. Gangguan kesehatan mental juga terjadi pada anak-anak yang ditinggal bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Mereka kebanyakan mengalami gangguan emosional, masalah perilaku.⁴²

Berdasarkan kutipan wawancara BD bahwa perubahan sikap anak yang ditinggal ibu menjadi Tenaga Kerja Indonesia yaitu anak berubah menjadi pendiam dan pemurung yang disebabkan anak tidak dapat menerima kepergiannya ibu bekerja keluar negeri.

Berdasarkan kutipan wawancara HN dan SI beliau mengatakan bahwa tidak ada perubahan sikap terhadap anak yang ditinggal ibu menjadi TKI

⁴² Fakhriyani, *Kesehatan Mental*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019). hlm 10

dikarenakan anak lebih dekat dengan sosok ayah dibandingkan sosok ibu, tetapi dengan begitu anak juga tetap mencari sosok ibu.

Berdasarkan kutipan wawancara SA sikap anak ketika ditinggal ibu menjadi TKI ialah anak lebih cepat merasa tersinggung ketika anak dinasehati oleh pengasuh dikarena anak sejak kecil sudah manja dengan orang tuanya.

Kesehatan mental atau kesehatan jiwa merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan secara menyeluruh. Kesehatan mental juga penting diperhatikan selayaknya keadaan fisik. Kesehatan mental merupakan komponen mendasar dari definisi kesehatan. Kesehatan mental yang baik memungkinkan orang untuk menyadari potensi mereka, mengatasi tekanan kehidupan yang normal, bekerja secara produktif, dan berkontribusi pada komunitas mereka.⁴³

Penyesuaian diri merupakan proses untuk memperoleh/ memenuhi kebutuhan dan mengatasi stres, konflik, frustrasi, serta masalah-masalah tertentu dengan cara-cara tertentu. Seseorang dapat dikatakan memiliki penyesuaian diri yang normal apabila dia mampu memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalahnya secara wajar, tidak merugikan diri sendiri dan lingkungannya, serta sesuai dengan norma agama.⁴⁴ Manusia adalah makhluk sosial dan sebagai makhluk sosial yang tidak mungkin hidup sendiri ia akan selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Anak-anak memiliki kecakapan interaksi yang berbeda, ada yang mudah bergaul ada pula yang pemalu. Penyesuaian diri pada anak sangat berpengaruh pada kehidupan anak. Yaitu dapat berkembangnya perilaku sosial anak tersebut. Ketika punya

⁴³ Dumilah Ayuningtyas. and Dkk, "Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya" (2018).hlm. 1-10

⁴⁴ Dewi, *Buku Ajar Kesehatan Mental*, UPT UNDIP Press Semarang.(Semarang : UPT UNDIP Semarang , 2012),hlm 143

penyesuaian diri anak itu baik kepada lingkungannya maka baik pula perilaku sosialnya. Berbeda pula jika perilaku sosial anak tersebut tidak baik maka tidak baik pula perilaku sosialnya.

Berdasarkan kutipan wawancara BD mengatakan bahwasannya penyesuaian anak mereka terhadap lingkungannya tidak seperti anak-anak pada umumnya dikarenakan pengaruh terhadap ketidaksiapan anak tersebut dikarenakan ditinggal ibunya bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Hal itu juga terjadi dikarenakan banyaknya omongan masyarakat yang membuat si anak terkucilkan.

Berdasarkan kutipan HN mengatakan bahwasannya penyesuaian diri anak terhadap lingkungannya sangat baik yaitu berjalan seperti anak-anak pada umumnya berteman dengan yang satu dan yang lain. Informan SA mengatakan bahwa penyesuaian diri anak yang ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri sangat baik dilakukan oleh anak. Karena anak tersebut dapat berperilaku baik dengan temannya sehingga temannya pun menerima dia dengan baik.

Berdasarkan kutipan SI mengatakan bahwa penyesuaian diri anak terhadap lingkungan ketika ditinggal ibunya bekerja ke luar negeri yaitu anak tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan layaknya anak-anak pada umumnya yaitu seperti bercita-cerita dengan temannya, belajar dengan temannya dan bermain dengan temannya.

Kenakalan anak-anak, baik dipandang sebagai perbuatan yang tidak baik, perbuatan dosa maupun sebagai manifestasi dari rasa tidak puas, kegelisahan, ialah perbuatan-perbuatan yang mengganggu ketenangan dan kepentingan orang lain dan kadang-kadang diri sendiri.

Perilaku kenakalan anak dapat dengan mudah ditemui di berbagai tempat dalam masyarakat. Keluarga sebagai tempat pengasuhan utama sangat memengaruhi perkembangan seorang anak. Perkembangan perilaku anak akan dapat dicapai secara optimal jika keluarga mampu menciptakan situasi yang kondusif dan mendukung melalui penerapan pola asuh yang sesuai bagi anak serta sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah.

Perilaku kenakalan anak dapat dengan mudah ditemui di berbagai tempat dalam masyarakat. Meningkatnya perilaku kenakalan anak tidak terlepas dari peran orang tua dan masyarakat dalam membimbing dan mengarahkan anak. Keluarga sebagai tempat pengasuhan utama sangat memengaruhi perkembangan seorang anak. Perkembangan perilaku anak akan dapat dicapai secara optimal jika keluarga mampu menciptakan situasi yang kondusif dan mendukung melalui penerapan pola asuh yang sesuai bagi anak serta sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah.⁴⁵

Kebanyakan orang tua mendidik anaknya dengan harapan agar ia dapat tumbuh menjadi anak yang baik, penurut, dan hormat kepada orang tua. Namun sayangnya, tidak semua anak mudah untuk diatur agar disiplin. Beberapa anak lebih suka menuruti keinginannya yang terkadang melanggar aturan. Anak yang sering melawan kerap dikatakan sebagai anak yang nakal. Namun setiap orang tua harus tahu cara yang paling efektif untuk menghadapi anak nakal. Langkah yang salah dapat membuat anak semakin tidak taat bahkan bisa terbawa hingga ia dewasa. Semua ini membutuhkan kesabaran dan langkah yang tepat agar kembali mudah untuk diatur dan taat dengan perkataan orang tua.

⁴⁵ Erna Purnamasari, "Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Anak," *Keywords in Qualitative Methods*, no. 1 (2016). hlm 13

Perilaku normal anak bergantung pada usia kepribadian dan perkembangan fisik serta emosionalnya. Hal ini dapat menjadi masalah apabila tidak sesuai dengan harapan keluarga. Secara keseluruhan perilaku anak dapat bergantung pada lingkungan di sekitarnya dan dipengaruhi oleh sosial serta budaya. Peran orang tua juga tidak dapat hilang untuk mempengaruhi sikap anaknya. Setiap orang tua juga tidak dianjurkan menggunakan kekerasan untuk mendidik anak yang nakal.

Berdasarkan kutipan wawancara BD mengatakan bahwasannya beliau menangani kenakalan pada anak beliau dengan memberi tahu bahwasannya hal tersebut tidak baik dilakukan dengan memberi tahu secara lembut. Informan HN mengatakan bahwasannya beliau menangani kenakalan pada anak yaitu dengan memberi tahu dengan lembut dan juga menjadikan guru sebagai pedoman agar anaknya takut sehingga tidak mengulangi perbuatan yang salah.

Berdasarkan kutipan wawancara SA mengatakan bahwasannya mereka menangani kenakalan pada anak dengan memberi tahu atau memberi pengertian dengan lembut agar anak mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama dan mereka juga selalu menenangkan hati mereka agar mereka tidak kasar terhadap anak mereka. Informan SI mengatakan bahwasannya dalam menangani kenakalan anak keluarga Suriani dengan memberi tahu mana yang baik dan mana yang buruk dengan lembut melalui perantara abangnya, sebab yang takut anak tersebut adalah abang. Dan dengan hal seperti itu anaknya tidak mengulangi dan tidak melakukan perbuatan yang tidak baik.

Proses tumbuh kembang anak tidak selalu berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Peran keluarga, orang tua, atau pengasuh akan sangat penting dalam

proses tumbuh kembang dan pembentukan perilaku anak. Secara teoritis dapat dipastikan bahwa pengasuhan yang baik akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan anak, dan begitu dengan sebaliknya.⁴⁶ Lingkungan merupakan segala sesuatu yang mengelilingi individu sepanjang hidupnya, mencakup lingkungan fisik dan lingkungan psikologi. Lingkungan fisik meliputi rumah, orang tua, teman-teman sepermainan, sekolah, tetangga, dan sebagainya., sedangkan lingkungan psikologi yaitu seperti seperti harapan, cita-cita, masalah yang dihadapinya dan sebagainya.⁴⁷ Dalam hidupnya manusia tentu akan selalu melakukan interaksi dengan lingkungan secara terus menerus sepanjang hidupnya. Sehingga lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang.

Lingkungan ikut serta dalam membentuk cara belajar, hingga cara anak menyikapi sesuatu. Lingkungan yang pertama tetntu dapat dilihat saja keluarga, tetapi semakin besar, semakin anak bisa berjalan, lingkungan akan semakin bertambah luas. Bila anak berada pada lingkungan yang baik maka akan baik pula bagi perkembangan anak, dan begitu juga sebaliknya lingkungan yang tidak baik juga dapat memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan anak.

Dalam proses perkembangan anak lingkungan merupakan faktor yang sangat penting setelah pembawaan. Tanpa adanya dukugan dari faktor lingkungan maka proses perkembangan dalam mewujudkan potensi pembawaan menjadi kemampuan nyata tidak akan terjadi. Oleh karena itu fungsi atau peranan lingkungan ini dalam proses perkembangan dapat dikatakan sebagai faktor yaitu faktor yang akan mempengaruhi perwujudan suatu potensi secara baik atau tidak baik, sebab pengaruh lingkungan dalam hal ini dapat bersifat positif yang berarti

⁴⁶ Dewista, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). hlm 22

⁴⁷ Andi and Snapiah, *Dimensi- Dimensi Psikologi*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2009). hlm 185

pengaruhnya baik dan sangat menunjang perkembangan potensi atau bersifat negatif yaitu pengaruh lingkungan itu tidak baik dan akan menghambat atau merusak perkembangan.

Berdasarkan kutipan wawancara BD mengatakan bahwa tanggapan lingkungan sekitar mengenai ibu yang pergi bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia ialah masyarakat yang banyak menceritakan keluarga mereka, karena menurut lingkungan sekitar masih banyak pekerjaan yang di Indonesia dan tidak harus bekerja ke luar negeri.

Bedasarkan kutipan wawancara HN mengatakan bahwasannya tanggapan lingkungan sekitar mengenai ibu yang pergi bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia yaitu mereka menggap bahwa yang bekerja ke luar negeri itu untuk bekerja dan untuk memenuhi kebutuhan adan perekonomian keluarga, jadi lingkungan sekitar tidak memandang sebelah keluarga tersebut dan tidak ada pula cerita yang tidak baik untuk keluarga mereka.

Berdasarkan kutipan wawancara SA mengatakan bahwa anak tersebut adalah anak yang baik, sehingga menimbulkan sikap iba dari lingkungan sekitar terhadap diri anak tersebut. Lingkungan sekitar juga sangat senang menerima kehadiran dari anak tersebut. Lingkungan sekitar juga merasa bahwa ibu dari anak tersebut bagian keluarga mereka, jadi mereka juga merasa bertanggung jawab dalam menjaga anak tersebut.

Bedasarkan kutipan wawancara SI mengatakan bahwa tidak ada tanggapan yang buruk mengenai ibu yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia. Masyarakat juga merespon baik tentang keluarga ini, dikarenakan ibu yang berani mengambil peran untuk bekerja ke luar negeri. Lingkungan juga berbuat baik

kepada anak yang ditinggal ibunya bekerja sebagai bela kasihan mereka terhadap anak tersebut, karena ditinggal ibunya bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang dilakukan dilapangan tentang peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun), maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pengasuh pengganti dalam membina anak yang ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Siamanik Kabupaten Simalungun adalah dalam bentuk memberikan pengertian kepada anak asuh dan memberikan pembelajaran yang baik dan membimbing anak sesuai karakter yang berbeda-beda serta menanggulangi kenakalan pada anak.
2. Dampak terhadap kesehatan mental anak dapat ditinjau dari aspek positif dan negatif. Dampak positif yang terjadi terhadap kesehatan mental anak yaitu sebagian anak dapat tetap berprestasi, dapat terbiasa ditinggal orang tua dan mandiri serta anak dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak tersebut, sedangkan dampak negatif yang terjadi terhadap kesehatan mental anak yaitu seorang anak tidak mampu meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, anak merasa sedih ditinggal orang tua dan minm kasih sayang, anak tidak bisa mandiri dan juga tidak bisa tidur dengan ayah dan ibu.

B. Saran

Dari hasil penelitian tentang “ Peran pengasuh pengganti dalam membina anak (studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Saitu Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun), ada beberapa hal yang dapat dipetik kemudian dijadikan suatu saran atau masukan. Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Kepada pengasuh agar selalu memperhatikan setiap perkembangan anak asuh semaksimal mungkin, dan membuat anak asuh merasa nyaman jika saat diberikan pembinaan dan bimbingan.
2. Kepada masyarakat agar dapat membantu dan melindungi dengan kasih sayang anak yang ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada peneliti selanjutnya agar mengkaji penelitian dengan mencoba mengambil fokus yang berbeda. Sehingga bagi para peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Risa. 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya
- Andi, and Snapiyah. 2009. *Dimensi- Dimensi Psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ariadi, Purmansyah. 2019 . “Kesehatan Mental Dalam Perspektif Islam.” *Medika Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 3, no. 2. 118–27
- Arif, Ahmad. 2007. *Pengantar Umum Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputut Press
- Ayuningtyas. 2018. Dumilah, and Dkk. “Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya.
- Dapertemen Agama RI. 2014. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al Quran
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Daradjat, Zakiah. 2016. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Gunung Agung
- Dewi, Kartika Sari. 2012. *Buku Ajar Kesehatan Mental , UPT UNDIP Press Semarang*. Semarang: UPT UNDIP Semarang
- Dewista. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Diana, Putri, Ketut Suwena, and Ni Made Sofia Wijaya. 2017 . “Peran Dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata Di Desa Mas Dan Desa Peliatan , Ubud.” *Jurnal Analisis Pariwisata* 17, no. 2. 84–92
- Fakhriyani, Diana Vidya. 2019. *Kesehatan Mental*. Jawa Timur: Duta Media Publishing
- Hidayah, Rohmatun Nurul. 2015. “Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara.” *Jurnal Studi Islam dan Sosial* 9, no. 2
- Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Indonesia, Universitas Pendidikan. 2017 . “Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2. 31–41

- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian: Refleksi Pemahaman Dan Penguasa Metodologi Penelitian*. Malang: UIN Malang Press
- Khusni, Moh. Faishol. 2018. "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam." *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 2, no. 2
- Lefaan, Viita Bijana dan Suryana, Yana. 2018. *Tinjauan Psikologi Hukum Dalam Perlindungan Anak*. Yogyakarta: Deepublish
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana
- Miles dan Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Moleong, and j Lexy. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasir, Sahilun A. 2002. *Peranan Penddikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia
- Notosoedirjo, Moeljono, and latipun. 2016. *Kesehatan Mental*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang
- Novini, Riana Chritin. 2016. *Perilaku Kelekatan Aman Balita Pada Pengasuh Di TPA*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi
- Probosiwi, Ratih. 2015. "Analisis Undang-Undang Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri." *Jurnal Kawistara* 5, no. 2 . 200–212
- Purnamasari, Erna. 2016 . "Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Kenakalan Anak." *Keywords in Qualitative Methods*, no. 1
- Rakhmawati, Istina. 2015 . "Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak." *Jurnalbimbingan Konseling Isla* 6, no. 1. 1–18
- Ruslan, and Rosady. 2010. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Samsudin, Samsudin. 2019 . "Pentingnya Peran Orangtua Dalam Membentuk Kepribadian Anak." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 1, no. 2. 50–61
- Semiawan, Conny R. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Siyoto, Sandu, and M Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono, Sample. 2004. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri," no. 2. 55. <http://eprints.uanl.mx/5481/1/1020149995.PDF>
- Sukandarumidi. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak Edisi Revisi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syukur, Abdul. 2015. "Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak." *PG--PAUD Trunojoyo* 2. 1–7
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Wijaya, Yeny Duriana. 2017. "Hubungan Keterlibatan Pengasuhan Ayah Dengan Maskulinitas Mahasiswa Pria Universitas ' X ' Di Jakarta." *Jurnal Psikologi* 15, no. 1. 18–24
- zakaria, Zainal Arifin. 2016. *Tafsir Inspirasi, Inspirasi Dari Kitab Suci Al Quran*. Medan: Duta Azhar

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan anak / istri menjadi Tenaga Kerja Indonesia?
2. Apa yang melatarbelakangi anak / istri menjadi tenaga Kerja Indonesia ?
3. Sejak usia berapa anak ditinggal ibu bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia?
4. Bagaimana reaksi anak pertama kali setelah ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia?
5. Cara-cara apa saja yang dilakukan orang tua pengganti untuk mendekati diri dengan anak?
6. Bagaimana peran pengasuh pengganti dalam mengasuh anak yang ditinggal bekerja ibu Tenaga Kerja Indonesia ?
7. Adakah hambatan selama mengasuh anak yang ditinggal ibu menjadi Tenaga Kerja Indonesia?
8. Bagaimana pengasuh pengganti dalam menangani kenakalanan anak yang ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia?
9. Apakah ada perbedaan sikap anak sebelum ditinggal ibu bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia ?
10. Bagaimana sikap anak setelah ditinggal ibunya bekerja sebagai Tenaga kerja Indonesia?
11. Bagaimana penyesuaian anak terhadap lingkungan sekitar setelah ditinggal ibu bekerja sebagai TKI ?
12. Bagaimana prestasi anak setelah ditinggal ibu bekerja sebagai TKI ?
13. Bagaimana tanggapan lingkungan sekitar terhadap anak yang ditinggal ibu Tenaga Kerja Indonesia?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-4184/DK/DK.V1/TL.00/08/2021

02 Agustus 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nurul Isnaini
NIM : 0102172062
Tempat/Tanggal Lahir : Afd. B Tobasari, 08 Maret 1999
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Mesjid Al-Ikhlas Desa Sait Buttu Saribu Kec. Pamatang
SIDAMANIK Kab. Simalungun Kecamatan PAMATANG
SIDAMANIK

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Peran Pengasuh Pengganti dalam Membina Anak (Studi terhadap keluarga Tenaga Kerja Indonesia di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun)

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 02 Agustus 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I



Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan



PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN PAMATANG SIDAMANIK
NAGORI SAIT BUTTU SARIBU

Jalan Pendidikan no : 47 Sait Buttu

Kode pos : 21171

Sait Buttu, 4 Agustus 2021

Nomor : 145/05 / 10.01/VIII/2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Medan Sumatera Utara

Dengan Hormat,

Sesuai dengan Surat Nomor B-4184/DK/DK.V.1/TL.00/08/2021 yang Bapak/Ibu sampaikan, perihal izin Riset kepada :

Nama : NURUL ISNAINI

NIK : 1208104803990001

Tempat/Tgl Lahir : Afd. B Tobasari, 08 Maret 1999

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Sait Buttu, Nagori Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

Untuk hal dimaksud kami atas nama pemerintahan Nagori Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pamatang Sidamanik, Kabupaten Simalungun, dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan Riset di Nagori Sait Buttu Saribu.

Demikian kami sampaikan, untuk urusan selanjutnya.

Sait Buttu, 4 Agustus 2021

PANGULU NAGORI SAIT BUTTU SARIBU



DOKUMENTASI

Foto bersama anak yang ditinggal ibu menjadi Tenaga Kerja Indonesia yaitu keluarga Satina



Proses wawancara keluarga Satina yang mengasuh anak yang ditinggal ibu Tenaga Kerja Indonesia



Foto bersama anak dari ibu yang ditinggal bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia



Proses wawancara bersama keluarga Suriani selaku pengasuh anak yang ditinggal ibu sebagai Tenaga Kerja Indonesia



Proses wawancara bersama keluarga Herman selaku pengasuh anak yang ditinggal bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia



Proses wawancara bersama keluarga Budi selaku pengasuh anak yang ditinggal bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia

SCHEDULE PENELITIAN

“Peran Pengasuh Pengganti Dalam Membina Anak (Studi Terhadap Keluarga Tenaga Kerja Indonesia Di Desa Sait Buttu Saribu Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun)”

No	Tahapan Penelitian	Juni			Juli				Agustus	
		Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV	Minggu I	Minggu II
1	Seminar Proposal	9 Juni								
2	Pengajuan surat izin penelitian							29 Juli		
3	Observasi awal informan I, II, III		24 Juni							
4	Wawancara dengan informan I			20 Juni						
5	Wawancara dengan informan II				3 Juli					
6	Wawancara dengan informan III					14 Juli				
7	Observasi informan I,II,III								2 Agustus	

RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama Lengkap	: Nurul Isnaini
Tempat, Tanggal Lahir	: Afd. B. Tobasari, 08 Maret 1999
NIM	: 0102172062
Agama	: Islam
Alamat Rumah	: Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun
Telepon/Ponsel	: 085261914640
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan	: Bimbingan Penyuluhan Islam
Email	: nurulsnaini109@gmail.com
Golongan Darah	: O

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Untung
Nama Ibu	: Sunarti
Pekerjaan Ayah	: Pensiunan BUMN
Pekerjaan Ibu	: PNS
Alamat	: Desa Sait Buttu Saribu, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun

3. JENJANG PENDIDIKAN

Sekolah Dasar (2005-2011)	: SDN 091434 Sait Buttu
SMP (2011-2014)	: MTS Swasta Al-Ikhlash Sait Buttu
SMA (2014-2017)	: MAN Pematang Siantar
Strata I (2017-2021)	: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara